

**IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM  
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK  
PESANTREN AL-AMIEN 3 SABRANG AMBULU JEMBER**

**SKRIPSI**



**Achmad Ainun Najib**  
NIM. 202101010048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2024**

**IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM  
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK  
PESANTREN AL-AMIEN 3 SABRANG AMBULU JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh :  
Achmad Ainun Najib  
NIM. 202101010048

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2024**

**IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM  
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK  
PESANTREN AL-AMIEN 3 SABRANG AMBULU JEMBER**

**SKRIPSI**

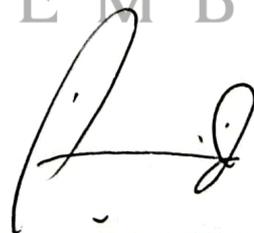
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Achmad Ainun Najib  
NIM. 202101010048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Nuruddin, M.Pd.I.  
NIP. 197903042007101002

**IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM  
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK  
PESANTREN AL-AMIEN 3 SABRANG AMBULU JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 31 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I  
NIP. 198705212015031005

Nina Havuningtyas, M.Pd.  
NIP. 198108142014112003

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Dr. Nuruddin, M.Pd.I

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



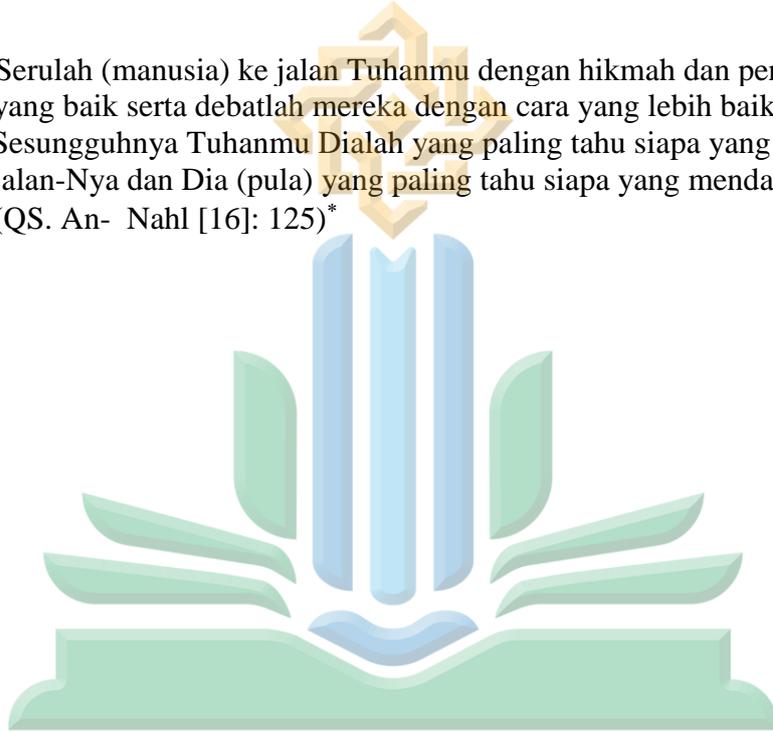
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An- Nahl [16]: 125)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, AL Quran Dan Terjemah Edisi Penmyempurnaan 2019, (Jakarta:Agama, 2019), 391.

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang paling saya sayangi, hormati dan begitu saya cintai, yakni Ibu Hamdiah dan Bapak Imam Turmudi karena beliau berdua selalu memberikan dukungan, bimbingan, doa, nasehat dan pengorbanannya yang tidak akan pernah tergantikan. Terima kasih atas semuanya, tanpa kehadiran Ibu dan Ayah, peneliti tidak akan mencapai titik sejauh ini. Semoga Allah selalu senantiasa melindungi dan memberikan cinta kasih serta ridho-Nya kepada Ibu dan Ayah.
2. Kembaran saya Achmad Ainul Yaqin yang selalu terus memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan kraya ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Swt., karena berkat kekuasaan-Nya, rahmat, karunia, dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. Alhamdulillah atas izin Allah Swt., peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember" Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian ini sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku kepala jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan sarannya kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Dr. Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. K. Mohammad Jazuli Amanu, S.Pd.I., selaku Kepala Yayasan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Amien 3 serta membantu dan memberikan dukungan untuk kelancaran dalam melakukan penelitian.

Tidak ada kata yang lebih baik diucapkan selain doa dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 12 Oktober 2024

Peneliti

## ABSTRAK

Achmad Ainun Najib, 2024: *Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember.*

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode *Bahtsul Masail*, Kitab Fathul Qorib

*Bahtsul masail* merupakan tradisi yang ada dalam pondok pesantren. Melalui metode ini, santri didorong untuk memahami isi dan maksud kitab yang dipelajari. Metode ini menjadi wadah bagi santri untuk mengasah kemampuan argumentasi dan menimba ilmu dari berbagai sumber. Kitab kuning merupakan referensi yang penting bagi sumber hukum Islam dalam pesantren, kitab Fathul Qorib merupakan kitab fiqh yang populer dan sering diajarkan diberbagai pondok pesantren.

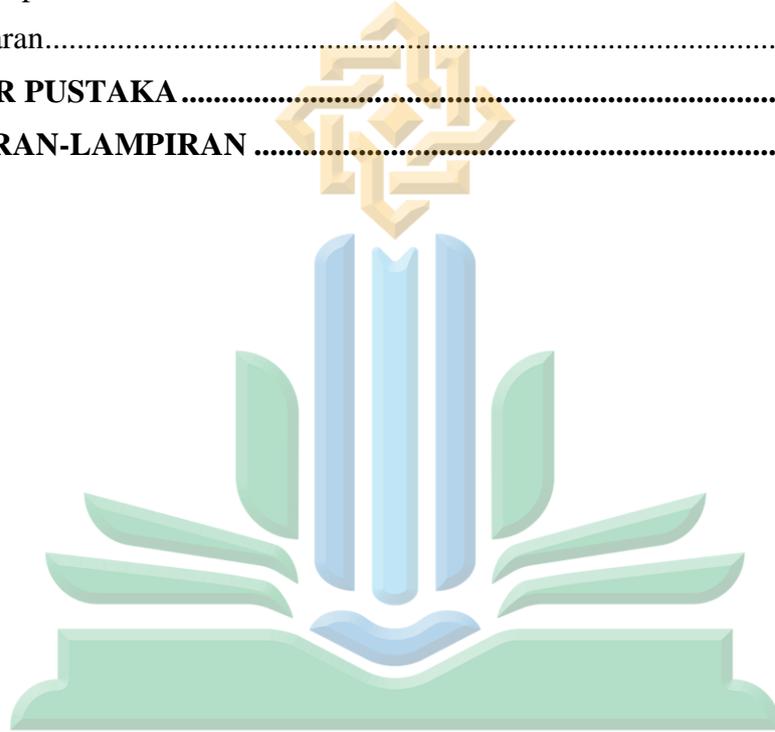
Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember?; 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember?; 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember; 2) Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember; 3) Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis *Field research*, lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember, dengan subyek penelitian yakni kepala pondok pesantren, ustaz, dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada bagian analisis data memaparkan dalam bentuk kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib yaitu ustaz menentukan materi atau bab yang dibahas santri, tujuan pembelajaran *bahtsul masail* dapat dilihat dari bab yang sedang dibahas, menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan *bahtsul masail*. 2) Pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib yakni *muqaddimah* atau pembukaan, pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, penyampaian jawaban, debat argumentasi, perumusan jawaban, *Pentashihan mushohih*. 3) Evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib yakni ustaz atau *mushohih* memberikan komentar-komentar yang berisikan kritik dan saran kepada santri.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Subyek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Analisis Data .....	43
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	45

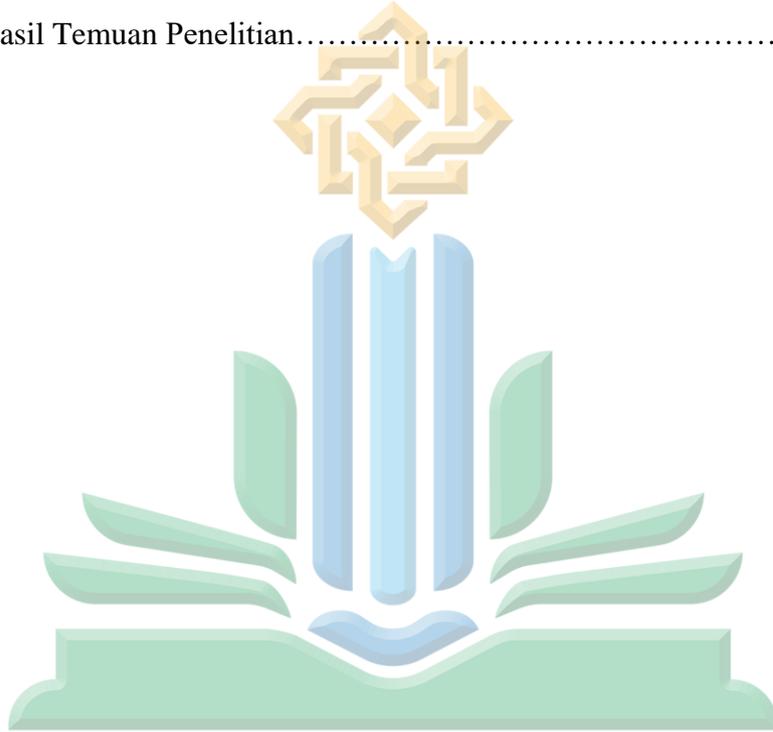
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Simpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Amien 3.....	52
4.2 Hasil Temuan Penelitian.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Kitab Fathul Qorib.....	57
4.1 Pelaksanaan pembelajaran Metode <i>Bahtsul Masail</i> .....	62
4.2 Evaluasi pembelajaran Metode <i>Bahtsul Masail</i> .....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi aspek terpenting dalam kehidupan manusia, menunjukkan bahwa setiap individu di Indonesia memiliki hak untuk memperolehnya dan diharapkan terus berkembang di dalamnya. Pendidikan dianggap sebagai suatu proses seumur hidup yang bertujuan mengembangkan diri setiap individu agar mampu menjalani dan mempertahankan kehidupan. Oleh karena itu, menjadi individu yang terdidik memiliki sangatlah penting.<sup>1</sup>

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Dengan merujuk pada undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah tindakan sadar yang dilakukan secara sengaja oleh orang dewasa. Melalui pengaruhnya, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kedewasaan peserta didik,

---

<sup>1</sup> Nizmah Maratos Soleha Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurna Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66, <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 20 ayat (1)

memungkinkan mereka mengembangkan potensi diri sebagai persiapan untuk kehidupan di masyarakat.

Di Indonesia pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang runtut dan jelas. Pendidikan formal, dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah hingga pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal. Pendidikan ini bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal yang biasa dilakukan antara adalah yang terdapat di masjid, pondok pesantren, dan lain sebagainya. Sedangkan pendidikan informal dilakukan atas kesadaran serta rasa tanggung jawab dari siswa itu sendiri. Jalur pendidikan yang satu ini dilakukan secara mandiri.<sup>3</sup>

Pondok pesantren termasuk dalam lembaga pendidikan non formal yang mana merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan

---

<sup>3</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015), 20.

swadaya masyarakat Indonesia ikut serta menderdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Pondok pesantren secara garis besar dapat dibagi kepada 2 (dua) macam, yaitu:

1. Pesantren salafi. Pesantren salafi (tradisional) adalah pesantren yang masih terikat dengan tradisi lama pesantren yakni terkonsentrasi kepada kitab-kitab klasik dan nonklasikal seperti tauhid, tafsir, hadits, ushul fiqih, tasawwuf, bahasa arab (nahwu, sharraf dan balaghah) mantiq, akhlaq.
2. Pesantren khalafi. Pesantren khalafi (modern) adalah pesantren yang telah dimodernisasi baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran dan manajemen. pesantren khalafi mengkombinasikan pesantren salaf dan model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA bahkan sampai perguruan tinggi. Macam pesantren khalafi ini lebih memberikan alternatif bagi peserta didiknya untuk mengembangkan diri.<sup>4</sup>

Di dalam pondok pesantren kurikulum yang dipergunakan dalam melaksanakan pendidikannya tidak sama dengan kurikulum yang dipergunakan dalam lembaga pendidikan formal. Bahkan kurikulum yang di terapkan di suatu pondok pesantren tidak sama antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya. Pada umumnya kurikulum

---

<sup>4</sup> Mahmudi, *Kapita Selekta Pendidikan: Isu Aktual Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2023) 37.

pondok pesantren yang menjadi arah (manhaj), diwujudkan dalam bentuk penetapan kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkatan ilmu pengetahuan santri.<sup>5</sup>

Pesantren memiliki berbagai metode dalam pembelajaran kitab kuning salah satu diantaranya ialah *bahtsul masail*. *Bahtsul masail* yang berarti pembahasan masalah merupakan istilah yang sangat familiar dengan pondok pesantren tradisional di Indonesia, Istilah ini menunjuk pada sebuah diskusi santri dalam memecahkan berbagai masalah keagamaan.<sup>6</sup> Dengan melakukan diskusi atau bermusyawarah santri saling memberikan pendapat atas suatu permasalahan yang pada akhirnya memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

Selain menjadi metode pembelajaran, dalam kehidupan sehari-hari kita juga harus bermusyawarah dalam berbagai hal untuk mencapai mufakat bersama, terutama ketika membahas persoalan yang menyangkut banyak orang. Karena sesungguhnya Allah memerintahkan kepada Rasulullah untuk bermusyawarah dalam segala hal, padahal tidak ada seorang pun yang lebih cerdas dari Beliau. Adapun dasar melakukan musyawarah ditegaskan oleh Allah SWT.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ

<sup>5</sup> Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) 11.

<sup>6</sup> M. Syarif Hidayatulloh, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No 2 Agustus 2018. 188

حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ ۗ

عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Al Imran ayat 159).<sup>7</sup>

Dari paparan ayat diatas dijelaskan bahwa meskipun pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum Muslimin dalam Perang Uhud sehingga menyebabkan kaum Muslimin menderita, tetapi Rasulullah tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah terhadap para pelanggar itu, bahkan memaafkannya, dan memohonkan ampunan dari Allah untuk mereka. Andaikata Nabi Muhammad saw bersikap keras, berhati kasar tentulah mereka akan menjauhkan diri dari beliau. Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia agar bermusyawarah apabila ingin menyelesaikan masalah, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk bermusyawarah agar mendapatkan solusi dan pendapat dari Orang lain. Dengan bermusyawarah akan mendapatkan keputusan yang matang dan tidak tergesa-gesa karena musyawarah adalah ajang untuk mengutarakan pendapat secara leluasa.<sup>8</sup>

Dalam lingkungan pesantren musyawarah di implementasikan

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), QS Al Imran, 3:159.

<sup>8</sup> Wahab az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 475-476.

dalam pembelajaran yang biasa disebut dengan metode *bahtsul masail*. Melalui metode tersebut, santri didorong untuk memahami isi dan maksud kitab yang dipelajari. Berbeda dengan metode pengajian konvensional, *bahtsul masail* mendorong santri aktif mempelajari dan menelaah kitab-kitab klasik. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran dapat menjadi wadah bagi santri untuk mengasah kemampuan argumentasi dan menimba ilmu dari berbagai sumber.

Dalam sistem pendidikan pesantren salafi (tradisional), kitab-kitab Islam klasik kerap disebut dengan istilah kitab kuning. Pada umumnya, kitab-kitab ini dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau, khususnya berasal dari Timur Tengah. Format kitab kuning juga khas dan kertas yang digunakannya berwarna kekuning-kuningan. Kitab kuning sejatinya merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, dan Jawa atau bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, selain ditulis ulama timur tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri.<sup>9</sup>

Kitab kuning merupakan referensi yang penting bagi sumber hukum Islam dalam pesantren, dari kitab kuning semua materi agama bisa diketahui secara luas dan permasalahan-permasalahan yang ada bisa ditemukan solusinya, sehingga kitab kuning harus dipelajari dan dikuasai.

Salah satu kitab yang mendapatkan perhatian besar di pesantren

---

<sup>9</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015), 20.

adalah kitab Fathul Qorib, karena ilmunya berkaitan langsung dengan masyarakat yang meliputi aktifitas ibadah maupun muamalah yang terjadi dengan manusia secara langsung. Kitab Fathul Qorib adalah kitab fiqh bermazhab Asy-Syafi'i yang pembahasannya terdiri dari 16 bab, mulai dari bab bersuci sampai dengan bab memerdekakan budak. Kitab ini sangat populer dan diajarkan di banyak lembaga lembaga pendidikan agama Islam di seluruh dunia. Masjid-masjid, pondok pesantren, musholla, bahkan rumah-rumah banyak mengkajinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pondok pesantren Al-Amien 3 yang termasuk pondok pesantren khalafi atau pesantren modern akan tetapi masih mempertahankan konsep salafi, yang mana menjadikan kitab kuning atau kitab klasik sebagai kurikulumnya. Dalam pembelajarannya pondok pesantren Al-Amien 3 menggunakan berbagai metode seperti metode sorogan, bandongan, *bahtsul masail*, dan metode lainnya. Dalam proses pembelajarannya santri Al-Amien 3 dibagi menjadi dalam beberapa kelas yaitu kelas satu sampai kelas tiga ula dan kelas dua wustho.

Dalam menerapkan pembelajaran metode *bahtsul masail* pondok pesantren Al-Amien 3 menggunakan kitab Fathul Qorib sebagai acuannya. Pembelajaran tersebut dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu sesuai jadwal yang di berikan oleh pengurus pondok yang di ikuti oleh santri 1 kelas *wustho*.

Melalui pembelajaran tersebut peneliti ingin melihat jauh lebih

dalam konsep pelaksanaan metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab klasik, dalam hal ini kitab Fathul Qorib di pondok pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pembelajaran menggunakan metode *bahtsul masail* yang diselenggarakan di pondok pesantren. Oleh karena itu, penulis membuat judul “Implementasi *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsi pikira. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan metode *bahtsul masail* dan kitab Fathul Qorib.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas terutama pada penggunaan metode *bahtsul masail* dan pembelajaran kitab Fthul Qorib.
- 2) Dapat menjadi sarana dalam mengembangkan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah.

3) Dapat menambah pengalaman selama melakukan penelitian

b. Bagi Pondok Pesantren Al-Amien 3

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan masukan atau acuan pondok pesantren Al-Amien 3 dalam mengembangkan metode pembelajaran bagi pendidikan santrinya yang efektif dan efisien serta mampu mengikuti perkembangan yang direncanakan oleh pemerintah.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Dapat dijadikan referensi mengenai penerapan metode *bahtsul masail*, khususnya dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib.
- 2) Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

**E. Definisi Istilah**

Pada bagian ini berisi tentang makna atau pengertian secara garis besar mengenai istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian pada judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terdapat kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

**1. Metode *Bahtsul Masail***

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran. Metode *Bahtsul Masail* adalah metode pembelajaran yang bersifat saling bertukar pendapat antar sesama, yang mana para santri bermusyawarah atau berdiskusi dalam memecahkan permasalahan.

## 2. Kitab Fathul Qorib

Kitab Fathul Qorib adalah kitab yang berisi tentang ilmu fiqih, kitab ini memiliki perhatian yang besar di kalangan pondok pesantren dan menjadi salah satu referensi pembelajaran di pesantren. Pada penelitian ini berfokus pada materi perkara yang membatalkan sholat.

## 3. Pondok Pesantren Al-Amien 3

Pondok Pesantren Al-Amien 3 merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di daerah dusun Kebonsari, desa Sabrang, kecamatan Ambulu, kabupaten Jember. Pondok Pesantren ini termasuk sebagai pondok modern. Pada penelitian ini berfokus pada salah satu kelas dalam pondok pesantren tersebut yakni kelas 1 wustho.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti di sini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan serta pemahaman dalam pembahasan ini. Berikut dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu berisi tentang pendahuluan, pada bab ini dibahas

mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, diuraikan juga mengenai, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan

Bab dua berisi kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Bab tiga berisi metode penelitian, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saransaran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari obyek penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyebutkan beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang harus dilakukan pada bagian ini sebelum memberikan gambaran umum. Untuk mendapatkan hasil maksimal terhadap penelitian yang akan dilakukan maka peneliti membandingkan hasil penelitian tentang metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk dijadikan bahan perbandingan. Dengan adanya perbandingan tersebut maka nantinya dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dijamin keasliannya.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib, diantaranya:

1. Skripsi karya Riya Sefiyani, 2024, dengan judul “Implementasi *Bahtsul Masail* Dalam Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan berpikir kritis santri melalui kegiatan *bahtsul masail* di pondok pesantren Al Utsmani dan untuk mengetahui implikasi positif dari kegiatan *bahtsul masail* di pondok pesantren Al

Utsmani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Prosedur pengumpulan data penelitian diambil dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Upaya santri dalam peningkatan berpikir kritis melalui *bahtsul masail* dengan cara pengenalan kitab kitab mu'tabarah, mengumpulkan sumber referensi dan berdiskusi dengan kelompok. Dalam implikasinya dapat menciptakan rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, Menghargai keragaman pendapat, melatih mental, membangkitkan semangat belajar para santri dan Mengukur tingkat pengetahuan.<sup>10</sup>

2. Jurnal karya Azizaton Nafiah, 2022, Dengan judul “Implementasi Metode *Bahtsul* Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa di SMK Nurul Hidayah Al-Falah, untuk mengetahui

implementasi kegiatan *bahtsul masa'il* terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Hidayah Al-Falah.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil dari penggunaan metode ini cukup efektif untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI hal tersebut dibuktikan

dengan hasil statistik motivasi belajar siswa sebelum mengikuti

*bahtsul masa'il* rata-rata 35,16 dan sesudah mengikuti kegiatan

---

<sup>10</sup> Riyeen Sefiyani, “Implementasi Bahtsul Masā'il Dalam Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024)

*bahtsul masail* rata-rata 36,12. Melalui indikator siswa yang ciri-ciri siswa yang termotivasi memiliki sifat tersebut dilihat dari proses pembelajarannya.<sup>11</sup>

3. Jurnal karya Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini, Ahmad Khoir dengan judul “Implementasi Metode *Bahtsul Masail* Berbasis Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika di SMA”.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah true eksperiment dan desain penelitian ini adalah pretest posttest kontrol group design. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini adalah Uji hipotesis tersebut menyatakan, terima  $H_0$  apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berarti  $H_a$  : Terdapat perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model *bahtsul masail* dengan kemampuan berfikir kritis dan menganalisis siswa. Untuk N-gain score % diperoleh rata-rata sebesar 59.023 dengan kategori cukup efektif.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Azizatun Nafiah. “Implementasi Metode *Bahtsul Masail* Terhadap Motivasi Belajar PAI” *Ta’diruna Jurnal Pendidikan Islam* Vol 05 no.1 (Maret 2022), <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.5.1.44-51>

<sup>12</sup> Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini, Ahmad Khoir, “Implementasi Metode *Bahtsul Masail* Berbasis Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika di SMA”, *RADIASI: Jurnal Berkala*

4. Skripsi karya M Safiudin, 2021, dengan judul “Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Dengan Metode Demonstrasi Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib dengan metode Demonstrasi dan untuk mendeskripsikan kendala pembelajaran kitab Fathul Qorib dengan metode Demonstrasi di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Jenis penelitian menggunakan field research. Prosedur pengumpulan data penelitian diambil dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pelaksanaan kitab Fathul Qorib disampaikan dengan mengkolaborasikan dua metode yaitu metode ceramah dan metode demonstratif, materi yang dipelajari mengenai kajian fiqih. media yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah kitab Fathul Qorib , buku catatan, proyektor, dan benda-penda pendukung praktek. kendala-kendala yang menghambat metode Demonstrasi adalah tempat yang terbatas sehingga, beberapa guru yang kurang konsisten dalam mengajar, beberapa guru yang

kurang persiapan dalam mengajar<sup>13</sup>

5. Skripsi karya Nada Shofiyah, 2023, dengan judul “Analisis Metode Sorogan Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok”

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode sorogan pada pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib, untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri dengan menggunakan metode sorogan, dan untuk mengetahui hasil belajar santri dengan menggunakan metode sorogan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Prosedur pengumpulan data penelitian diambil dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penerapan metode sorogan pada pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib di pondok pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi sudah efektif dilaksanakan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar santri dengan menggunakan metode sorogan pada saat proses pembelajaran yaitu dengan menguji materi, Menguji bacaan kitab atau ujian lisan, dan memberikan piagam penghargaan setiap bulan kepada santri yang berprestasi

---

<sup>13</sup> M. Saifudin, “Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Dengan Metode Demonstrasi Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember.” (Skripsi Universitas Kiai Achmad Shiddiq Jember, 2021)

atau telah selesai menghatamkan bacaan kitabnya. Hasil belajar santri dengan menggunakan metode sorogan sudah bisa terbilang bagus dan meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode bandongan.<sup>14</sup>

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Riyen Sefiyani, Implementasi <i>Bahtsul Masil</i> dalam Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan.	Variabel <i>bahtsul masail</i> menggunakan metode penelitian kualitatif	Variabel peningkatan berpikir kritis santri sedangkan peneliti menggunakan variabel pembelajaran kitab Fathul Qorib
2.	Azizatun Nafiah, Implementasi	Variabel metode <i>bahtsul masail</i>	Variabel Motivasi Belajar PAI sedangkan peneliti

<sup>14</sup> Nada Shofiyah, "Analisis Metode Sorogan Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

1	2	3	4
	Metode <i>Bahtsul Masail</i> Terhadap Motivasi Belajar PAI		menggunakan variabel pembelajaran kitab Fathul Qorib
3.	Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini, Ahmad Khoir, Implementasi Metode <i>Bahtsul Masail</i> Berbasis Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika di SMA.	Variabel metode <i>bahtsul masail</i>	Variabel Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik sedangkan peneliti menggunakan variabel pembelajaran kitab Fathul Qorib

1	2	3	4
4.	M. Saifudin, Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Dengan Metode Demonstrasi Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember.	Variabel pembelajaran kitab Fathul Qorib serta penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Variabel metode demonstrasi sedangkan peneliti menggunakan variabel metode <i>bahtsul masail</i>
5.	Nada Shofiyah, Analisis Metode Sorogan Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok.	Variabel pembelajaran kitab Fathul Qorib serta penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Variabel metode sorogan dan meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti menggunakan variabel metode <i>bahtsul masail</i>

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan. Di mana persamaan dan perbedaan tersebut adalah membahas tentang penggunaan metode *bahtsul masail* dan juga pembelajaran kitab Fathul Qorib.

## B. Kajian Teori

### 1. Metode *Bahtsul Masail*

#### a. Pengertian Metode *Bahtsul Masail*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan “metode” sebagai cara kerja yg teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yg ditentukan.<sup>15</sup> Definisi ini menekankan aspek sistematis dan kemudahan dalam mencapai tujuan. Lebih dari sekadar cara, metode merupakan sebuah jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuannya.

Dalam dunia pembelajaran, proses belajar mengajar selalu melibatkan penggunaan metode atau pendekatan tertentu. Metode dianggap sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat menjadi kunci keberhasilan, karena tanpa relevansi antara metode yang digunakan dengan tujuan yang ingin dicapai,

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 952.

terwujudnya tujuan tersebut akan menjadi tantangan.<sup>16</sup>

Di era modern seperti sekarang ini banyak sekali metode yang tersedia dan sudah teruji keberhasilannya, baik itu metode pembelajaran jaman dahulu atau metode pembelajaran modern, salah satunya metode *bahtsul masail*.

*Bahtsul masail* merupakan gabungan kata yang berasal dari dua kata, yaitu *bahtsul* dan *masail*. *Bahtsul* merupakan mashdar yang berasal dari fi'il madhi بَحَثَ dan fi'il mudhari'nya يُبَحِثُ.

*Bahtsu* sendiri mempunyai banyak arti, yaitu penelitian, pembahasan, pencarian, diskusi, dan eksplorasi. Sedangkan *masail* merupakan bentuk jama' dan mufrodnya adalah mas'alah. *Masail* sendiri mempunyai beberapa arti, yaitu pertanyaan, persoalan, isu, problematika, perkara dan kejadian.<sup>17</sup>

Metode *bahtsul masail* yang berarti pembahasan masalah merupakan istilah yang sangat familiar dengan pondok pesantren tradisional di Indonesia. Istilah ini menunjuk pada sebuah diskusi santri dalam memecahkan berbagai masalah keagamaan.<sup>18</sup>

*Bahtsul masail* merupakan aktivitas yang sangat lekat

<sup>16</sup> Sawaludin et al, *Metode Dan Model Pembelajaran* (Bima: Yayasan Hamjah Diha, 2022) 3.

<sup>17</sup> Herwan, *Efektifitas Metode Bahtsul Masail Dan Muhafazhah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Fikih Mawaris Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussa'adiyah Tembilahan*, (Tesis, Universitas Islam Negri (Uin) Siltan Syarif Kasim Riau, 2022), 29.

<sup>18</sup> M. Syarif Hidayatulloh, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No 2 Agustus 2018: 188.

dengan pondok pesantren dan jam'iyah Nahdlotul Ulama. Sebagian besar pondok pesantren memasukkan metode *bahtsul masail* sebagai kegiatan rutinnnya. Di dalam NU latar belakang munculnya *bahtsul masail* yaitu kebutuhan masyarakat dalam hukum Islam praktis bagi kehidupan sehari-hari yang mendorong para ulama dan intelektual NU untuk mencari solusinya dengan melakukan *bahtsul masail*.<sup>19</sup>

Berbagai permasalahan yang muncul baik yang menyangkut akidah, ibadah, ekonomi, sosial, dan sebagainya sering kali meminta jawaban kepastian dari sudut hukum. Hal ini terjadi karena untuk menjawab sebuah permasalahan harus dengan memberikan jawaban yang pasti sebagai dalil dari permasalahan yang ada.<sup>20</sup>

Dalam pondok pesantren pembelajaran menggunakan metode *bahtsul masail* memberikan peluang bagi para santri untuk mengembangkan daya kritis santri dengan saling bertukar ide dan gagasan atas hasil telaah materi yang diajarkan. Praktek pembelajaran yang demikian menjadikan suasana keilmuan terasa lebih mencair dari pada hanyar sekeda santri mendengarkan materi ajar, tanpa diberikan kesempatan untuk

---

<sup>19</sup> Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999* (Yogyakarta: LKiS, 2004), 68.

<sup>20</sup> Mihmidaty Ya'cub, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang", *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4 Nomer 1 Maret 2020; 53.

bertanya dan memberikan argumen.<sup>21</sup> Dengan diterapkan metode *batsul masail* proses kegiatan belajar mengajar dapat dengan mudah disampaikan dan dipahami oleh para santri.

Melalui *bahtsul masail*, para santri akan dilatih untuk terbiasa menemukan, membahas, hingga mencari solusi dari permasalahan yang ada di sekitar mereka. Tak hanya itu, *bahtsul masail* juga melatih para santri agar mampu menyampaikan pemikiran atau jawaban terhadap permasalahan yang tengah di bahas. Dengan penggunaan metode *batsul masail* dalam pembelajaran secara tidak langsung juga membentuk karakter *ukhuwah islamiyah* bagi santri, juga untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan keberanian mengemukakan pendapat dan pendirian masing-masing anggota *bahtsul masail*.<sup>22</sup>

*Bahtsul masail* di pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai metode untuk memahami isi kitab, tetapi juga berperan sebagai sarana membuka pemahaman baru bagi para santri. Melalui *batsul masail*, santri didorong untuk menelaah materi atau informasi secara kritis dan mendalam, baik saat proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan masalah.

<sup>21</sup> Alfu Naim Alizza, Eko Heri Widiastuti, Nuryanti, "Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang", *Historica Education Journal* 3 (2) (2021) 14. DOI: <https://doi.org/10.31331/historica.v1i1.2119>

<sup>22</sup> M. Syarif Hidayatulloh, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No 2 Agustus 2018. 188

Kemampuan mereka dalam menelaah kitab diuji, baik dari segi kedalaman pemahaman maupun ketelitian. Santri tidak hanya berfokus pada satu kitab untuk rujukan tetapi menggunakan berbagai kitab sebagai bahan pembanding dan penguat pendapat.

#### **b. Langkah-langkah Metode *Bahtsul Masail***

Secara umum terdapat komponen dalam kegiatan pembelajaran, yaitu tahap permulaan pembelajaran atau tahap perencanaan, tahap pembelajaran atau tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penilaian atau tahap evaluasi. terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran menggunakan metode *bahtsul masail* yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

##### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses merajut langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah atau melaksanakan pekerjaan dengan arah yang jelas.

Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik

dan apa yang dilakukan pendidik.<sup>23</sup>

Dapat diketahui terdapat beberapa hal dalam perencanaan pembelajarana yaitu: Menentukan tujuan yang ingin dicapai, Dalam sebuah perencanaan pembelajaran haruslah menentuka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena tujuan pembelajaran berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran, menetapkan masalah yang akan dibahas, dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan metode *bahtsul masail*

### a) Pembukaan atau *mukadimah*

Mengucap salam, mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan Shalawat terhadap Nabi Muhammad SAW, mengucapkan salam penghormatan kepada ustaz dan Musyawirin atau hadirin, memperkenalkan tema dan bahan pelajaran

<sup>23</sup> Avianti Kurniasari, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* Volume 2, Nomor 1, 2022: 22.  
<https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.22>

yang akan dibahas, dan memotivasi para Musyawirin dalam *bahtsul masail*.

b) *Tashawwur* masalah

Dalam sesi *tashawwur* masalah yaitu penjelasan secara detail dari deskripsi masalah yang dipertanyakan. Jadi pada sesi ini tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang pertanyaan atau soal sehingga tidak ada salah pemahaman baik dari musyawirin atau kelompok santri yang bertugas membaca.

c) Penyampaian jawaban

Tahap penyampaian jawaban merupakan tahap penampungan jawaban yang disampaikan para musyawirin *bahtsul masail* berdasarkan hukum

masalah yang di kaji, kemudian dicatat oleh notulen, Setelah musyawirin menyampaikan

jawaban kemudian musyawirin mempertanggung

jawabkan jawaban tersebut disertai dengan referensi.

d) Kategorisasi jawaban

Setelah musyawirin menyampaikan jawabannya kemudian notulen mencatat dan mengkategorisasikan jawaban-jawaban yang ada sesuai dengan kesamaan dan perbedaannya.

Moderator menyampaikan jawaban musyawirin yang telah dikategorikan oleh notulen supaya musyawirin mengetahui perkembangan jawaban.

e) Debat argumentatif

Moderator memberikan kesempatan kepada musyawirin untuk mengkritisi jawaban. Pada sesi ini para musyawirin akan saling menguatkan pendapatnya masing-masing dan melemahkan pendapat kelompok lain, dan moderator diharapkan dapat mengadu pendapat dari berbagai kelompok tersebut. moderator harus berperan aktif dan moderator juga harus memahami materi yang diperdebatkan.

f) Perumusan jawaban

Moderator memberikan kesempatan kepada Musyawirin untuk menyepakati jawaban yang telah disesuaikan dengan ibarah atau dasar yang kuat.

Kemudian moderator merumuskan jawaban tersebut. Jawaban-jawaban yang disepakati oleh musyawirin, kemudian disahkan oleh *Mushohih*

g) *Pentashihan mushohih*

Setelah semua pertanyaan terjawab. Dan masalah sudah dirumuskan jawabannya, maka

moderator meminta kepada *mushohih* untuk mengesahkan rumusan jawaban.<sup>24</sup>

### 3) Evaluasi

Langkah terakhir dalam metode *bahtsul masail* yaitu melakukan evaluasi. Ustaz atau *mushohih* memberikan arahan dan koreksi terhadap penampilan santri selama proses Musyawarah.

Aspek yang dinilai adalah bagaimana santri menyampaikan argumennya, ketepatan *ta'bir* serta pemahamannya terhadap *ta'bir*. Beberapa hal yang menjadi acuan dalam penilaian terhadap santri adalah kualitas jawaban yang diberikan oleh santri yang meliputi; keakuratan *ta'bir*, kelogisan argumen, dan kevalidan *maraji'* (teks kitab yang dipelajari) yang diajukan, cara menjelaskan isi kitab, serta kualitas pertanyaan atau sanggahan yang disampaikan. Sisi lain dari penilaian terhadap santri peserta *bahstul masail* adalah pemahaman terhadap teks bacaan, kebenaran dan ketepatan santri dalam membaca dan menyimpulkan isi teks yang menjadi bahasan atau rujukan.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Alfu Naim Alizza, Eko Heri Widiastuti, Nuryanti, "Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang", *Historica Education Journal* 3 (2) (2021), 15-16.

<sup>25</sup> M. Syarif Hidayatulloh, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bhahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No 2 Agustus 2018:197

## 2. Pembelajaran kitab Fathul Qorib

Pendidikan islam di Indonesia, telah berlangsung sejak islam masuk ke Indonesia, pada tahap awal pendidikan islam dimulai dari kontak pribadi maupun kolektif antara mubaligh dan peserta didik. Setelah komunitas muslim terbentuk disuatu daerah, maka mulailah mereka membangun masjid. Masjid difungsikan sebagai tempat ibadah dan juga pendidikan. Masjid merupakan lembaga pendidikan islam yang pertama muncul disamping tempat kediaman ulama natau mubaligh. Stelah itu munculah lembaga-lembaga pendidikan islam lainnya seperti pesantren. Dalam perkembangannya pesantren dan kitab kuning adalah dua sisi yang tidak akan lepas dari sejarah pendidikan islam di Indonesia. Kitab kuning merupakan system kurikulum yang diterapkan pada pesantren terutama pesantren salafi.

Dalam lembaga pendidikan islam, pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan yang ada pada lembaga pendidikan islam lainnya, seperti madrasah. Salah satu ciri utama yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning sebagai kurikulumnya. Kitab kuning dapat dikatakan menempati posisi yang istimewa dalam tubuh kurikulum di pesantren. Karena keberadaannya menjadi unsur

utama dalam diri pesantren, maka sekaligus sebagai ciri maka sekaligus sebagai ciri pembeda pesantren dari pendidikan Islam lainnya.<sup>26</sup>

Kitab kuning sebagai sarana pembelajaran Islam di pesantren memiliki sumbangsih besar. kitab kuning menjadi rujukan para santri dalam mengambil ilmu agama daripada ulama. Pada umumnya, kitab kuning dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan Arab, menggunakan aksara Arab, Kitab kuning merupakan kitab yang terkait dengan materi-materi keagamaan Islam dan ilmu-ilmu bantuannya. kitab ini ditulis oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya masa klasik di pertengahan, khususnya berasal dari Timur Tengah. Format kitab kuning juga khas dan kertas yang digunakannya berwarna kekuning- kuningan. Kitab kuning sejatinya merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, dan Jawa atau bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, selain ditulis ulama timur tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri.<sup>27</sup>

Dalam penerapan pembelajaran kitab kuning di pesantren memuat berbagai materi pembelajaran keislaman, yang mana keseluruhan kitab kuning yang diajarkan di berbagai pesantren

---

<sup>26</sup> Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2020) 8.

<sup>27</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015) 20.

dapat dikelompokkan dalam 8 bidang kajian yaitu nahwu dan shorof (gramatika dan morfologi ) fiqih, Ushul fiqih, tasawuf dan etika, tafsir, hadis, tauhid, dan cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh (sejarah) dan balaghah (sastra).<sup>28</sup>

Dalam pesantren salah satu pembelajaran yang diteka kan adalah pembelajaran fiqih. Fiqih adalah pengetahuan yang berkaitan dengan peraturan-peraturan hukum dalam Islam yang mengatur tindakan dan kehidupan sehari-hari umat islam, yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang terperinci. Dengan kata lain, fiqih merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum syariat Islam yang terkait dengan semua tindakan manusia.<sup>29</sup>

Banyak sekali kitab-kitab kalsik yang membahas tentang fikih, Salah satu kitab yang mendapatkan perhatian besar di pesantren adalah kitab Fathul Qorib, kitab ini menjadi salah satu referensi pembelajaran di pesantren-pesantren, karena ilmunya berkaitan langsung dengan masyarakat yang meliputi aktifitas ibadah maupun muamalah yang terjadi dengan manusia secara langsung. Kitab ini sangat populer dan diajarkan di banyak lembaga lembaga pendidikan agama Islam

<sup>28</sup> Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2020) 8.

<sup>29</sup>Riza Rizkiyah Anur Azizah, “Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda”, *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, Volume 3, No.1 (2023): 85.

di seluruh dunia. Kitab Fathul Qorib dikarang oleh Syeh Abu Qosim Al Ghozi yang mana kitab Fathul Qorib adalah syarah atau penjelasan dari kitab Matan Taqrib yang dikarang oleh Abu Syuja.

Ahmad Bin Al-Husen Bin Ahmad Al-Asbahaniy yang terkenal dengan panggilan Al-Qadhi (Hakim) Abu Suja' merupakan seorang ulama Syafi'iyah yang hidup di abad 5 hijriyah. Beliau belajar fiqh Syafi'i di Basrah lebih dari 40 tahun. Beliau adalah seorang pengarang kitab Ghayah wa Taqrib atau lebih dikenal kitab Matan Taqrib yang tak asing lagi bagi pelajar fiqh Syafi'i. Kitab ini menjadi kitab kurikulum bagi para pemula pelajar fiqh Syafii. Kitab ini merupakan kitab yang kecil yang lengkap mulai mulai dari bab bersuci hingga bab pembebasan budak.<sup>30</sup>

Sedangkan kitab Fathul Qorib adalah sebuah kitab karangan ulama' terdahulu yakni Ibnu Qosim Alghozi, nama lengkap beliau adalah Assyaikh Al Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim Alghozi. Kitab fiqh madzhab Syafi'i ini berisi materi-materi yang sangat ringkas, sederhana dan terbagi dalam bagian bagian yang banyak dan runtut agar dapat memudahkan santri dalam memahami materi pelajaran.

---

<sup>30</sup> Muhammad Alamur Rohman, Luluk Muasomah, Arif Makmun Rifa'i, "Manajemen Peningkatan Pemahaman Islam Moderat Melalui Konsep Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Arbai Qohhar", *Inisiasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 2021:19

Kitab Fathul Qorib merupakan sebuah karangan yang mengindikasikan komentar-komentar dari lafadz Taqrib, karena untuk memudahkan para pembaca kitab pemula yang kesulitan dalam memahami kitab Taqrib. Kitab Fathul Qorib merupakan salah satu kitab yang mendapatkan perhatian besar di pesantren, karena ilmunya berkaitan langsung dengan masyarakat yang meliputi aktifitas ibadah maupun muamalah yang terjadi dengan manusia secara langsung. Kitab ini sangat populer dan diajarkan di banyak lembaga lembaga pendidikan agama Islam di seluruh dunia, masjid-masjid, pondok pesantren, musholla, bahkan rumah-rumah banyak mengkajinya.

Adapun materi-materi yang dibahas dalam kitab Fathul Qorib ada 16 bab. Diantaranya yaitu:

1. Bab Hukum-hukum Thaharah (Bersuci)

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan bersuci, seperti mandi, tayamum, wudhu, membersihkan najis dan lain-lain, dalam bab ini berisikan 13 fasal.

2. Bab Hukum-hukum Shalat

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang shalat, seperti syarat sah shalat, rukun, shalat, perkara yang membatalkan shalat, dan

lain sebagainya, dalam bab shalat ini terdiri dari 28 fasal.

### 3. Bab Hukum-hukum Zakat

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang zakat, seperti zakat fitrah, zakat harta benda, orang yang berhak menerima zakat, dan lain sebagainya, dalam bab ini terdiri dari 9 fasal.

### 4. Bab Hukum-hukum Puasa

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang puasa, seperti syarat wajib puasa, fardu puasa, perkara yang membatalkan puasa dan lain sebagainya, dalam bab ini terbagi menjadi 6 penjelasan.

### 5. Bab Hukum-hukum Haji

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang haji, seperti rukun haji, rukun umrah, sunah saak menunaikan haji dan lain sebagainya, kitab ini terdiri dari 2 fasal.<sup>31</sup>

### 6. Bab Hukum-hukum Jual Beli dan lainnya

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang jual beli, seperti riba, gadai,

<sup>31</sup> Abu Hazim Mubarak, *fiqh idola terjemaah fathul qarib jilid 1* (Kediri: Mukjizat, 2012) 1-303.

pinjaman, dan lain sebagainya, pada bab ini terdiri dari 26 fasal

#### 7. Bab Hukum-hukum Warisan dan Wasiat

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang warisan dan wasiat, seperti bagian yang dipasti dan hukum-hukum wasiat, pada bab ini terdiri dari 2 fasal.

#### 8. Bab Hukum-hukum Nikah

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang pernikahan dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, seperti maskawin, talak, rujuk, dan lain sebagainya, dalam bab ini terdiri dari 18 fasal

#### 9. Bab Hukum-hukum Jinayat (Pidana)

Pada bab ini menjelaskan tentang hukum-hukum pidana, pada bab ini ada 1 fasal.

#### 10. Bab Hukum-hukum Had (Hukuman)

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang had atau hukuman, seperti tentang penyamunan, pemberontakan, murtad, dan lain sebagainya, dalam bab ini terdiri dari 8 fasal.

#### 11. Bab Hukum-hukum Jihad

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang jihad, seperti barang rampasan, pembagian harta *fai'*, dan perpajakan, dalam bab ini terdapat 3 fasal.

#### 12. Bab Hukum-hukum Binatang Buruan, Qurban, dan Binatang yang Halal Dimakan

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang binatang buruan, qurban, dan binatang yang halal dimakan, seperti hukum makanan, hukum qurban, dan hukum aqiqah, dalam bab ini terdiri dari 3 fasal.

#### 13. Bab Hukum-hukum Perlombaan dan Lomba Memanah

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang perlombaan dan lomba memanah.

#### 14. Bab Hukum-hukum Sumpah dan Nadzar

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang sumpah dan nadzar, dalam bab ini terdiri dari 1 fasal.

#### 15. Bab Hukum-hukum Pengadilan dan Kesaksian

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang pengadilan dan kesaksian, seperti syarat orang menjadi saksi, jens hak, dan lainnya, dalam bab ini terdiri dari 4 fasal

#### 16. Bab Hukum-hukum Memerdekakan Budak

Dalam bab ini berisikan tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang memerdekakan budak, seperti *warits wala'*, *tadbir*, dan lain sebagainya, dalam bab ini terdiri dari 4 fasal.<sup>32</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>32</sup> Abu Hazim Mubarak, *fiqh idola terjemah fathul qarib jilid 2* (Kediri: Mukjizat, 2013) 1-323.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>33</sup>

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*. *Field research* atau biasa disebut penelitian lapangan merupakan penelitian yang seluruh data atau informasi diperoleh dari informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara, dan sebagainya.<sup>34</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di lakukan di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih pondok pesantren Al-Amien 3 sebagai tempat penelitian karena di Al-Amien 3 merupakan pondok yang menrapkan

---

<sup>33</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 8.

<sup>34</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 15.

metode *bahtsu masail* dalam pembelajaran yang dilaksanakan, khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan kitab Fathul Qorib

### C. Subyek penelitian

Kemudian penentuan subyek pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu.<sup>35</sup>

Subyek penelitian yang dianggap tahu dan terlibat serta berhubungan dengan permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

1. Kepala pengurus pondok pesantren Al-Amien 3
2. Ustaz pondok pesantren Al-Amien 3
3. Santri pondok pesantren Al-Amien 3

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau langkah yang paling penting dalam penelitian, karena maksud utama dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.<sup>36</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini antara lain:

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 85

<sup>36</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 120-121.

## 1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi jenis partisipasi pasif, Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>37</sup> Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

- a. Perencanaan pembelajaran metode *bahtsul masil* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember.
- b. Pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masil* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember.
- c. Evaluator pembelajaran metode *bahtsul masil* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur ini karena dalam pelaksanaannya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk menggali informasi dan keterangan lebih lanjut.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 68.

<sup>38</sup> Nurul Ulfiatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2013), 193.

Pada proses wawancara, peneliti menggali informasi mengenai metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember, yaitu terdiri dari:

- a. Perencanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember.
- b. Pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember.
- c. Evaluasi pembelajaran metode *bahtsu masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.<sup>39</sup> Dalam metode ini peneliti bertujuan mendapatkan data berupa:

- a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien 3.

---

<sup>39</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 73.

- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien 3.
- c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Amien 3.
- d. Kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Amien 3.
- e. Foto atau dokumentasi kegiatan.

## E. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk data sebagai temuan yang dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti lain. Proses analisis data ini dilakukan dengan menelaah data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>40</sup> Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman, tahapannya adalah sebagai berikut:

### 1. *Data condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan/atau transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kompresi untuk membuat data lebih dapat diandalkan.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Desi Suliwati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 61.

<sup>41</sup> Feny Rita F, et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 71.

## 2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah di kondensasi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Pada penyajian data penelitian kualitatif, data sering disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data juga dapat berupa sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, piktogram, dan sejenisnya.<sup>42</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang didapatkan sifatnya valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>43</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian,

<sup>42</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023), 133.

<sup>43</sup> Abdul, 133

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>44</sup>

Namun untuk penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 jenis triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang diteliti yang terdiri dari :

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari masing-masing narasumber. Jadi data yang diperoleh dari narasumber A, akan dibandingkan dengan narasumber B, begitupun C, D dan sebagainya. Peneliti melakukan ini untuk memastikan kebenaran data setelah melakukan perbandingan karena seringkali ditemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut.<sup>45</sup>

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yakni dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.<sup>46</sup>

### G. Tahap-tahap Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan dengan sistematis maka perlu menguraikan tahap-tahap penelitian untuk memudahkan peneliti dalam

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 345.

<sup>45</sup> Ibrahim, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, (Bandung : ALFABETA,2018), 124

<sup>46</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 143

Menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan. Adapun tahapan tersebut meliputi :

#### 1. Tahapan pra lapangan

Sebelum terjun kelapangan, peneliti perlu melakukan beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian, pada tahap ini peneliti perlu merancang terlebih dahulu mulai dari pengajuan judul, penyusunan materi untuk kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, Menyusun proposal dan selanjutnya seminar proposal.
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan hal yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan sebagainya.

#### 2. Tahap pelaksanaan lapangan

Dalam melakukan tahap pelaksanaan dilapangan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian

### 3. Tahap analisis data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis keseluruhan semua data dan kemudian dijadikan dalam sebuah laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Amien 3 yang terletak di Jalan selamet riyadi Sabrang Ambulu Kabupaten Jember, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Pndok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember
  - a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Amien 3
  - b. Alamat Lembaga : Jl. Slamet Riyadi Sabrang Ambulu Jember
  - c. Nomor Telepon lembaga : 0812 8878 3103
  - d. Tahun Berdiri : 2015
  - e. Tahun Operasi : 2015
  - f. Status Kepemilikan Tanah: Hak Milik

2. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember

Pondok Pesantren Al-Amien merupakan salah satu pesantren yang berada di daerah dusun Kebonsari, desa Sabrang, kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Pesantren ini didirikan oleh KH. Masduqi Musthofa pada tahun 1948 M.

Pada tahun 1968 M, KH. Masduqi Musthofa berpulang ke

rahmatullah dikala itu putra-putra beliau masih kecil sehingga estafet perjuangan dilanjutkan oleh adik beliau KH. Amanu Musthofa.

Pada masa KH. Amanu Musthofa pondok Kebonsari mengalami perkembangan yang cukup pesat, santri yang berdatangan menimba ilmu semakin banyak dan beragam. Kenyataan tersebut telah mendorong Pondok pesantren Al-Amien melakukan perubahan kebijakan yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Yang pada awalnya hanya menggunakan metode sorogan kemudian ditambah dengan metode weton atau bandongan (kyai membaca kitab dan santri memberi makna/arti). Semua pengajaran tersebut tidak dibedakan dalam jenjang kelas.

Pada tahun 1971, KH. Amanu Musthofa melakukan istikhoroh tentang nama apa yang pantas untuk pesantren Kebonsari ini, maka atas petunjuk Allah yang terlihat ditangan beliau bertuliskan Al-Amien.

Pada tahun 1989, KH. Amanu Musthofa wafat, dan diteruskan oleh KH. Imam Ghozali Masduqi (putra pertama KH. Masduqi). Di masa ini mulai diterapkan penerapan sistem madrasa dengan didirikannya Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum.

Pada perkembangannya pondok Al-Amien mendirikan beberapa cabang salah satunya adalah pondok pesantren Al-Amien 3 yang letaknya tidak terlalu jauh dengan pondok induk. Pondok pesantren Al-Amien 3 sendiri berdiri pada tahun 2015 yang di asuh oleh Kiai

Mohammad Jazuli Amanu. Dengan menerapkan sitem pembelajaran madrasah diniyah, dengan menerapkan berbagai metode pembelaaran seperti sorogan, wetonan, *bahtsul masail*, dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keagamaan. Selain itu juga didukung dengan adanya kegiatan program pengembangan diri santri yang mewadahi bakat dan minat para santri seperti qiraat, al-banjari, dan lain sebagainya.

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember

Visi:

“terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berwawasan luas, berpandang kedepan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, toleran, serta memiliki etos dan tanggung jawab social kemasyarakatan”

Misi:

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, SMA Negeri Ambulu menentukan langkah-langkah strategis dinyatakan dalam misi beriku:

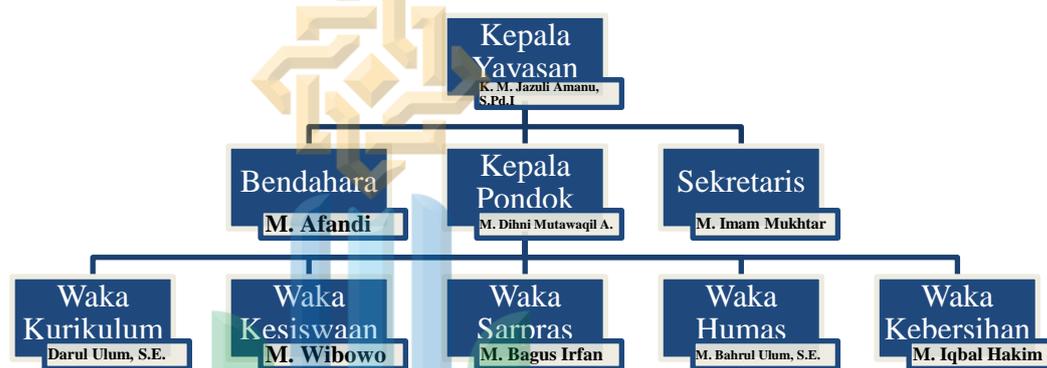
- a. Penanaman keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- b. Pembinaan akhlaqul karimah
- c. Pengembangan pendidikan keilmuan dan wawasan
- d. Pengembangan minat dan bakat
- e. Pengembangan keterampilan dan keahlian
- f. Pengembangan kewirausahaan dan kemandirian
- g. Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap

lingkungan

h. Penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Amien 3

**Tabel 4.1**  
**Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Amien 3**  
**Sabrang Ambulu Jember**



5. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Amien 3

Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien 3 dimulai dari waktu subuh. Santri mengikuti kegiatan sholat berjamaah tanpa terkecuali. Setelah shalat subuh berjama'ah semua santri wajib

mengikuti proses pengajian, proses pengajian tersebut berakhir pada pukul 06.45 WIB, setelah itu santri persiapan untuk berangkat sekolah umum. Setelah pulang sekolah pada jam 13.00 WIB santri persiapan melakukan sholat jama'ah sholat Zuhur bersama-sama, kemudian santri diperbolehkan untuk beristirahat.

Kegiatan dimulai lagi setelah berjama'ah sholat Asar pada pukul 15.30 WIB, kegiatan tersebut berakhir pada pukul 17.00 WIB. Kegiatan berlanjut setelah jama'ah sholat Magrib, semua santri mengikuti kegiatan sorogan sesuai kelasnya masing-masing, kegiatan

berakhir saat azan Isya' dikumandangkan semua santri mengikuti kegiatan jama'ah tersebut. Setelah sholat Isya' berjama'ah santri mengikuti kegiatan Madin dikelasnya masing-masing. Kegiatan Madin di pondok pesantren Al-Amien 3 ada dua sesi jam pelajaran, jam pertama dilaksanakan pada pukul 19.15 WIB sampai pukul 20.15 WIB. Kemudian dilanjutkan jam kedua yang dilaksanakan pada pukul 20.30 WIB sampai pada pukul 21.30 WIB. Setelah selesai kegiatan Madin selesai semua santri diperbolehkan kembali ke asramanya masing-masing terkecuali bagi santri kelas 11 MA ke atas masih ada tambahan ngaji wetonan kitab Ihya' Ulumuddin yang mana kegiatan tersebut berakhir pada pukul 22.30 WIB.

#### **B. Penyajian dan analisis**

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan, sehingga dapat mendukung hasil penelitian. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dilengkapi dengan dokumentasi pendukung untuk mendapatkan data kualitatif yang akurat. Sebagai hasil dari penelitian perlu adanya data yang disajikan guna Memberikan gambaran yang sistematis tentang hasil penelitian yang nantinya dapat Memudahkan dalam membuat analisis data-data yang diperoleh dari metode dan prosedur penelitian. Dalam bab ini nantinya akan dicantumkan data sebagai hasil penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dijelaskan dan diketahui hal-hal berikut:

## 1. Perencanaan Pembelajaran Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember

Hal perlu diperhatikan dalam sebuah pembelajaran adalah penggunaan metode, yang mana metode tersebut dipilih sebagai jalan untuk menyampaikan isi materi atau bahan ajar pembelajaran. Sebaik apapun isi materi atau bahan ajar yang akan disampaikan akan percuma jika tidak menggunakan metode yang tepat. Dengan metode pembelajaran materi dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien sehingga dapat dilakukan perencanaan dengan tepat.

Suatu metode perlu melakukan perencanaan, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pondok pesantren adalah metode *bahtsul masail*. Metode ini menuntut

keaktifan para santri untuk bertukar pikiran dengan saling menerima dan memberikan pendapat. Hal yang perlu dalam penggunaan metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran adalah adanya persiapan atau perencanaan.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala pondok pesantren Al-Amien 3 dalam wawancara yang peneliti lakukan, dalam wawancara tersebut Gus Dihni selaku kepala pondok pesantren menyampaikan terkait perencanaan mengenai metode *bahtsul masail*, dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib, yakni:

“Pada pembelajaran ini pastinya ada persiapannya, pada awalnya dalam *bahtsul masail* itu ditentukan dulu kelompoknya setelah itu pembagian materi, yang menentukan babnya itu ustaznya, nah teknisnya berjalanya *bahtsul masail* untuk setiap pertemuan, kalau di sini itu setiap malam selasa, h-1 minggu sebelum *bahtsul masail* para santri itu sudah dikasih materi atau diumumkan bahwa minggu depan malam selasa itu waktunya kelompok ini, nanti materinya ini yang mau di bahas, yang mau kita musyawarahkan ini, dari situ juga dapat untuk memberikan gambaran dari tujuan *bahtsul masail* sendiri.”<sup>47</sup>

Berdasarkan pemaparan beliau dalam persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran menggunakan metode *bahtsul masail* yaitu pada awalnya ditentukan terlebih dahulu kelompok sekaligus bab yang akan di bahas atau dimusyawarahkan. Penentuan bab dan kelompok ini dilakukan oleh ustaz yang dimaksudkan untuk memudahkan para santri dan juga ustaz dalam pembelajaran dan tidak ada kerancuan dalam materi yang sedang dipelajari dan juga pada saat pembelajarn menggunakan metode *bahtsul masail* tersebut memiliki tujuan yang jelas. Pada persiapanya santri diberikan materi atau bab yang akan di musyawarahkan seminggu sebelumnya yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap malam selasa.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Gus Dihni Mutawaqil Alallah, dalam wawancara berama peneliti Ust. Darul Ulum, S.E. selaku ustaz pengampu mengatakan:

“Kalau di sini regulasi terkait *bahtsul masail* itu yang pertama para santri dari awal memang sudah dibentuk kelompok, nanti ada kelompok yang maju membacakan fasal atau disebut dengan *qari*, kemudian petugas *bahtsul masail* diambil dari kelompok lain, dan kelompok yang tidak maju akan menjadi peserta. Disini para

<sup>47</sup> Dihni Mutawaqil Alallah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 September 2024

peserta berperan untuk mengkritisi terkait bacaan, pemurodan juga memberikan pertanyaan terkait nahwiyah dan fiqiyah. Jadi setiap kelompok memiliki bagian-bagiannya sendiri dalam *bahtsul masail*.”<sup>48</sup>

Dalam hasil wawancara tersebut persiapan dalam menggunakan metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib yaitu yang pertama para santri dibentuk menjadi beberapa kelompok, semua kelompok berperan dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Ada kelompok *qari* atau kelompok yang maju membacakan fasal yang menjadi pembahasan dalam *bahtsul masail*, dan juga beberapa santri yang diambil dari kelompok lain untuk menjadi petugas dalam berjalannya *bahtsul masail* seperti moderator, dan selain yang bertugas akan menjadi peserta *bahtsul masail* yang mana memiliki peran tersendiri yaitu mengkritisi terkait setiap bacaan, murod dan juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan nahwu serta fiqih.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada santri pondok pesantren Al-Amien 3. Dalam wawancara tersebut M. Rosidul Mubarak menyampaikan:

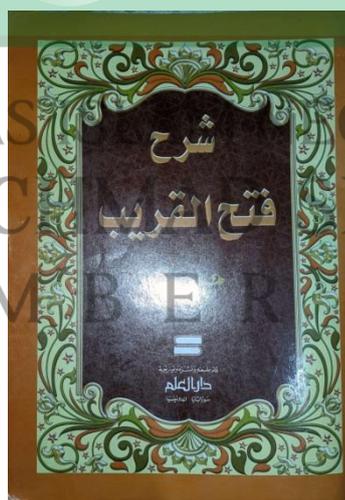
“Dalam persiapan *bahtsul masail*, santri dibagi per kelompok, lalu setiap kelompok tersebut nantinya bermusyawarah untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam *bahtsul masail*. Untuk materi biasanya seminggu sebelumnya itu para santri diberitahu misalnya fasal kitabus sholat ini persiapan materi untuk *bahtsul masail* besok jadi para santri saling berdiskusi untuk melakukan persiapan untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan baik dari segi hukum fiqih, nahwu dan shorof.”<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Darul Ulum, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 September 2024

<sup>49</sup> M. Rosidul Mubarak, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 8 Oktober 2024

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam *bahtsul masail* santri dihadapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang di kemukakan. Dalam *bahtsul masail* masalah yang dibahas disesuaikan dengan fasal yang di jadikan materi, seumpama seperti fasal tentang sholat nantinya kelompok yang menjadi *qari* akan menjelaskan dari segi makna atau murodnya. Disini para peserta untuk diberikan peluang untuk mengkritisi dan memberikan pertanyaan pertanyaan terkait apa yang dijelaskan oleh *qari* tersebut. Pertanyaan yang diberikan oleh para peserta *bahtsul masail* terkait nahwu, shorof, hukum fikih yang berkaitan dengan fasal yang dibacakan oleh *qari*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 30 September 2024, perencanaan sebelum pelaksanaan metode *bahtsul masail* menggunakan kitab Fathul Qorib sebagai acuannya.



Gambar 4.2  
Kitab Fathul Qorib<sup>50</sup>

Dalam penggunaan kitab Fathul Qorib sebgaia acuan ustaz

<sup>50</sup> Dokumentasi Foto kitab Fathul Qorib, 30 September 2024

memberikan atau membagikan materi yang akan dibaca dalam *bahtsul masail* seminggu sebelumnya, yang mana materi yang ditentukan tersebut akan menjadi rumusan permasalahan dalam *bahtsul masail* tersebut. Dengan adanya pemberitahuan materi satu minggu sebelumnya diharapkan para santri yang mengikuti kegiatan *bahtsul masail* dapat melakukan persiapan secara matang agar diskusi berjalan dengan maksimal.

Diketahui juga dalam perencanaan metode *bahtsul masail* selain penentuan bab atau materi, setiap santri yang mengikuti pembelajaran memiliki kelompoknya masing-masing. Dalam *bahtsul masail* tersebut terdapat 5 kelompok. Dalam pembagian kelompok tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan berjalannya diskusi dan memberikan kondusifitas suasana dalam pembelajaran yang dilaksanakan tersebut.<sup>51</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien**

### **3 Sabrang Ambulu Jember**

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. pada tahap pelaksanaan harus dilakukan dengan semaksimal mungkin. Karena penerapan metode yang baik dan benar menentukan keberhasilan proses pembelajaran, apabila penerapan metode tidak maksimal maka pembelajaran juga tidak akan

---

<sup>51</sup> Observasi di Pondok Pesantren Al-Amien 3, 30 September 2024

maksimal sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran *bahtsul masail* mengikuti dari jadwal pelajaran atau kegiatan yang sudah dibuat dan ditentukan oleh pengurus pondok pesantren. Dalam pembelajaran menggunakan metode *bahtsul masail* di pondok pesantren Al-Amien dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari senin malam selasa pukul 19.15 – 21.30 WIB. Dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok pesantren Al-Amien 3 petugas, kelompok *qari*, maupun materi atau bab yang akan dibahas mengikuti dari persiapan yang sudah ada dalam perencanaan pembelajaran *bahtsul masail* sebelumnya, dalam proses pelaksanaan tersebut terdapat langkah-langkah yang dilakukan mulai dari pembukaan sampai *pentahsihan mushohih*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Gus Dihni

Mutawaqil Alallah, beliau menyatakan:

“Pada pelaksanaan *bahtsul masail* di sini awalnya dibuka oleh moderator, setelah dibuka oleh moderator kemudian masuk pada sesi pembacaan kitab, disini *qari* menerangkan materi yang sudah ditentukan sebelumnya, lalu masuk sesi pertanyaan yang mana dalam sesi ini ada 2 hal yang dipertanyakan yaitu terkait ilmu alat atau nahwu dan shorof dan juga pertanyaan terkait fiqih, kemudian berlanjut sampai dengan yang terakhir yaitu *pentashihan mushohih*, dalam sesi terakhir tersebut ustaz mengesahkan rumusan jawaban yang telah didiskusikan oleh santri.”<sup>52</sup>

Dari pemaparan wawancara diatas diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *bahtsul masail* dibuka oleh moderator lalu

<sup>52</sup> Dihni Mutawaqil Alallah. Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 September 2024

kelompok *qari* membacakan makna dan murod dari materi yang menjadi pembahasan dalam *bahtsul masail* tersebut. Kemudian masuk sesi pertanyaan, yang mana dalam sesi ini terdapat dua pokok pertanyaan yaitu terkait ilmu alat atau ilmu nahwu dan shorof dan pertanyaan terkait permasalahan fiqih, lalu dilanjutkan sampai sesi terakhir yaitu *pentashihan mushohih*. Dalam sesi terakhir ustaz melakukan pengesahan jawaban atas rumusan jawaban yang telah didiskusikan oleh para musyawirin selama *bahtsul masail*.

Hal ini dibenarkan juga oleh Ust. Darul Ulum, S.E. dalam wawancara bersama peneliti. Beliau berkata:

“Untuk pelaksanaannya pastinya diawali oleh moderator, kemudian diserahkan kepada *qari* untuk membaca materi yang harus dibacakan, nanti setelah pembacaan selesai dilanjutkan dengan murod, lalu moderator memberikan waktu kepada peserta untuk mengkritisi terkait materi yang sudah dibacakan oleh *qari* tadi, yang mana disini terbagi menjadi sesi pertanyaan terkait nahwu dan shorof dan dilanjut dengan pertanyaan fiqih. Setelah pertanyaan semua terkumpul masuk pada sesi penjelasan dari pertanyaan yang diajukan tersebut, kemudian dilanjutkan pada sesi penyampaian jawaban. lalu dilanjutkan dengan perdebatan. Setelah itu rumusan jawaban yang ada disahkan oleh *mushohih* Setelah itu nanti jika ada soal atau hal hal yang masih belum jelas ataupun belum terjawab bisa dilanjutkan dengan *mushohih*. Jadi setelah semua pertanyaan diselesaikan adapun yang terjawab dan tidak terjawab itu nanti akan dijelaskan lagi oleh *mushohih* pada saat evaluasi”<sup>53</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa runtutan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *bahtsul masail* di pondok pesantren Al-Amilen 3 pada awalnya dibuka oleh moderator setelah itu dilanjutkan dengan kelompok *qari* untuk mendistribusikan

---

<sup>53</sup> Darul Ulum, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 September 2024

materi *bahtsul masail* yang mana memberikan materi terkait pembacaan makna dan murod, setelah selesai materi dibacakan kemudian dilanjutkan dengan sesi pertanyaan yang meliputi nahwu dan shorofnya dan juga terkait pertanyaan fiqih, setelah pertanyaan diterima kemudian masuk pada sesi penjelasan dari masalah yang diajukan tersebut. setelah itu, dilanjutkan dengan menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Setelah semua pertanyaan dijawab kemudian dilanjutkan dengan sesi debat argumen, lalu setelah semua itu selesai rumusan jawaban yang ada disahkan oleh *mushohih*. Jika masih ada pertanyaan yang masih belum jelas ataupun belum terjawab maka akan di jelaskan oleh *mushohih* atau ustaz dalam evaluasi pembelajaran *bahtsul masail* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri pondok pesantren Al-Amien 3, dalam wawancara tersebut M. Rosidul

Mubarok menyampaikan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAFIDHUL HAKIM  
“Berjalannya *bahtsul masail* itu dimulai dengan pembukaan lalu dengan satu kelompok kedepan dengan pembacaan kitab, setelah kitab tersebut dibacakan dan dimurodi maka yang diajukan pertama yaitu pertanyaan dahulu, yang dipimpin moderator itu pertanyaan tentang nahwu shorof setelah pertanyaan nahwu shorof, langsung mengambil bab fiqih dimana dipertanyakan hal-hal fiqih. Setelah itu penyampaian jawaban, setelah itu debat dimana semua jawaban dari pertanyaan tersebut bisa disangkal dan bisa dikuatkan, jika para musyawirin sudah merumuskan jawaban nanti disahkan oleh *mushohih* untuk mengeshkan jawaban tersebut..”<sup>54</sup>

<sup>54</sup> M. Rosidul Mubarok, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 8 Oktober 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2024. Dalam pelaksanaan *bahtsul masail* dimaksudkan bukan hanya santri bisa membaca isi materi yang ada didalam kitab tapi santri didorong untuk menelaah materi atau informasi secara kritis dan mendalam, baik saat proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran menggunakan metode *bahtsul masail* menuntut santri untuk aktif dan kritis. Kemampuan mereka dalam menelaah kitab diuji, baik dari segi kedalaman pemahaman maupun ketelitian.<sup>55</sup>



Gambar 4.2

Pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail*<sup>56</sup>

Pada gambar 4.2 terlihat para santri mengikuti pembelajaran *bahtsul masail* yang dilaksanakan setiap seminggu sekali yakni pada malam selasa sesuai dengan jadwal dari pengurus pondok pesantren Al-Amien 3. Yang mana pembelajaran tersebut dilaksanakan pada jam 19.15-21.30 wib.

Pada pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* yang dilaksanakan dipondok pesantren Al-Amien 3 diawali dengan

<sup>55</sup> Observasi di Pondok Pesantren Al-Amien 3, 7 Oktober 2024

<sup>56</sup> Dokumentasi foto pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail*, 7 Oktober 2024

moderator melakukan pembukaan, yang mana diketahui moderator dalam *bahtsul masail* yang berlangsung saat penelitian bernama kang Nuril.

Diketahui untuk penyampaian materi dilakukan oleh kelompok 4, yang mana materi yang disampaikan sudah diberitahukan oleh ustaz seminggu sebelumnya. Diketahui pembacaan kitab dilakukan oleh kang Akmal sebagai perwakilan dari kelompok 4, yang mana materi yang disampaikan adalah fasal perkara yang membatalkan sholat.

Dalam penelitian *bahtsul masail* yang berlangsung pada sesi pertanyaan terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta, yang mana pertanyaan tersebut dalam kategori nahwu dan shorof juga pertanyaan fiqih. Adapun pertanyaan yang diterima yaitu:

Pertanyaan nahwu shorof yang ditampung:

Pertanyaan disampaikan oleh kang Alba:

“Pada kalimat *والذي يبطل* tersebut kedudukannya menjadi apa? kenapa kalimat tersebut dalam makanya dibaca “kang”?”

Adapun pertanyaan fiqih yang ditampung dari para musyawirin yaitu:

1. Pertanyaan pertama disampaikan oleh kang Adit dengan pertanyaanya yaitu:

“Apakah terbuka nya aurat saat sholat dengan tidak sengaja itu membatalkan sholat?, contohnya pas sholat ada teman yang usil tiba tiba membuka sarung.”

2. Pertanyaan ke dua disampaikan oleh kang Sauki dengan pertanyaanya yaitu:

“Keika saat sholat zaid tiba tiba merasakan gatal, nah secara tidak sadar zaid tiba-tiba menggaruk kulit yang gatal tersebut otomatis dalam keadaan tersebut zaid melakukan banyak gerakan di saat dipertengahan sholatnya, pertanyaanya apakah menggaruk tersebut membatalkan sholatnya zaid?”

Kemudian pada sesi *thashowwur* masalah, kang nuril sebagai moderator meminta kepada penanya untuk menjelaskan pertanyaanya. Tujuannya agar tidak ada kesalah fahaman diantara musyawirin pada pertanyaan yang diajukan.

Dalam *bahtsul masail* ini pada sesi penyampaian jawaban terdapat bebrapa jawaban yang terkumpul dari para musyawirin atas pertanyaan yang disampaikan yaitu:

Pada pertanyaan nahwu dan shorof pertanyaan tersebut dijawab oleh kang Akmal:

“Pada makna kalimat tersebut bermakna atau dibaca “kang” karena pada kata *بيطل* jatuh setelah isim maushul yang berupa *الذي*, nah setiap isim maushul tersebut memiliki yang namanya silah, silah ituah yang dibaca “kang” jadi setiap kata yang jatuh setelah isim maushul itu menjadi silahnya isim tersebut”

Adapun dalam pertanyaan fiqih terdapat beberapa jawaban dari musyawirin yaitu:

1. Pada pertanyaan pertama yang disampaikan oleh kang Adit dijawab oleh kang Hsiyam dengan menggunakan tabir yang ada dalam kitab Fathul Qorib yaitu:

(وانكشاف العورة) عمداً فإن كشفها الريح فسترها في الحال لم تبطل صلاته

2. Kemudian pada pertanyaan kedua yang disampaikan oleh kang Sauki terdapat beberapa jawaban yang diajukan yaitu:

a. Jawaban pertama disampaikan oleh kang Akmal yang mengambil tabir dari kitab Fathul Qorib yaitu:

(والعمل الكثير) المتوالي كثلاث خطوات عمداً كان ذلك أو سهواً، أما

العمل القليل فلا تبطل الصلاة به

b. Jawaban yang kedua disampaikan oleh kang Fail dengan menggunakan tabir dari kitab Safinatun Najah yaitu

ثلاث حركات متواليات ولو سهوا

c. Jawaban ketiga disampaikan oleh kang Tanju yang mengambil tabir dari kitab Fathul Muin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
(وَبِفِعْلٍ كَثِيرٍ) يَقِينًا مِنْ غَيْرِ جَنْسِ أفعالِهَا، إِنَّ صَدْرَ مَنْ عَلِمَ تَحْرِيمَهُ أَوْ  
جَهْلَهُ وَ لَمْ يُعْذَرْ حَالَ كَوْنِهِ.

Setelah jawaban tertampung semua, kemudian kang Nuril sebagai moderator melanjutkan dengan sesi debat argumentatif. Yang pada pada sesi ini para musyawirin saling memperkuat dan melemahkan argumen dari kelompok lain.

Pada sesi perumusan jawaban yang mana setelah melakukan debat

maka diambil dari jawaban para musyawirn di rumuskan bahwa:

1. Untuk pertanyaan nahwu: pada makna kalimat *ييطل* dibaca “kang”

karena jatuh setelah isim maushul dan kalimat tersebut menjadi silahnya isim maushul tersebut jadi makan kalimat tersebut dibaca “kang”.

2. Untuk kasus fiqih pertama: selama terbukanya aurat tersebut langsung ditutup, maka tidak membatalkan sholat. Tetapi jika teman yang jahil terus mengganggu dan kebukanya aurat tersebut berlangsung lama maka sholatnya menjadi batal.

3. Untuk pertanyaan yang kedua dirumuskan bahwa: jika saat melaksanakan sholat kemudian merasakan gatal lalu tanpa sadar menggaruk kulit tersebut dan bergerak nya tangan itu melebihi 3 kali meskipun dalam keadaan lupa atau tidak sadar maka hukum sholat orang tersebut menjadi batal.

Setelah jawaban dirumuskan kemudian kang Nuril sebagai moderator menyampaikan rumusan jawaban tersebut kepada ustadz Darul sebagai *mushohih* untuk disahkan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember**

Evaluasi merupakan salah satu tahap yang penting dalam pembelajaran, biasanya evaluasi berada diakhir proses pembelajaran.

Dalam proses evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail* dilakukan secara langsung oleh *mushohih* dalam bentuk komentar-komentar yang berisikan kritik dan saran untuk memberikan masukan kepada para santri agar nantinya bisa memberikan peningkatan dalam pembelajaran selanjutnya.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ust. Darul Ulum, S.E. terkait dengan evaluasi metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib. Beliau menyampaikan:

“Dalam proses evaluasi *bahtsul masail*, disitu *mushohih* memberikan komentar kepada para santri. *mushohih* memberikan kritik dan saran kepada para santri seperti pada argumentasi santri dan juga ketepatan *ta’bir*. Dalam evaluasi menjadi tugasnya *mushohih* untuk menjelaskan materi kepada santri agar lebih faham dan tidak salah dalam memahami materi. Juga peran *mushohih* disini memberikan pengarahan kepada santri karena dalam *bahtsul masail* terkadang ada pendapat yang disampaikan itu sudah benar tapi masih kurang jelas.”<sup>57</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pembelajaran metode *bahtsul masail* yaitu *mushohih* memberikan komentar-komentar kepada para santri pada saat pembelajaran. Yang mana komentar-komentar tersebut berisikan berbagai kritik dan saran yang di berikan oleh *mushohih* kepada para santri seperti penyampaian argumentasi santri terkait materi yang dibahas, juga pada *ta’bir* keakuratan *ta’bir* agar para santri kedepannya bisa memberikan penampilan yang lebih baik dan maksimal. Dan juga dijelaskan bahwa dalam evaluasi metode pembelajaran *bahtsul masail* tersebut peran

<sup>57</sup> Darul Ulum, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 September 2024

*mushohih* memberikan pengarahan kepada para santri terkait dengan materi-materi yang telah di musyawarahkan bersama, karena dalam *bahtsul masail* tersebut terkadang ada pendapat yang telah disampaikan sudah benar tetapi masih kurang jelas sehingga perlu dijelaskan oleh *mushohih* atau ustaz agar tidak terjadi kesalah fahaman bagi para santri.

Hal tersebut dibenarkan oleh Gus Dihni Mutawaqil Alallah selaku kepala pondok pesantren dalam wawancara bersama peneliti. Beliau menyampaikan:

“Dalam *bahtsul masail* ini ustaz tidak hanya memantau saja, ustaz di situ menjadi *mushohih*, kemudian *mushohih* itu perannya apa? nah jika ada yang keliru kalo berkaitan sama materi ya dievaluasi. Yang dinilai salah satunya pemahaman terkait argumentasi yang disampaikan oleh santri. jika argumentasi santri benar cuma sulit ditangkap untuk ya maka itu juga menjadi tugasnya *mushohih* itu untuk menjelaskan. Jadi *bahtsul masail* disini menjadi wadah bagi santri untuk menambah pengetahuan, mengembangkan dan mengaplikasikan ilmunya sekaligus melatih bicara yang baik dan bagus, karena ada makolah belajar 1 jam dengan bermusyawahar itu lebih baik dari pada belajar sendirian 24 jam.”<sup>58</sup>

Dijelaskan dari wawancara tersebut bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail* peran ustaz disini tidak hanya memantau tetapi juga memeberikan evaluasi kepada para santri. Yang mana jika selama proses pelaksanaan *bahtsul masail* tersebut santri salah dalam hal menyampaikan materi maka itu tugas dari *mushohih* untuk memberikan evaluasi, salah satunya yang menjadi penilaiannya adalah pemahaman santri terkait argumentasi yang disampaikan dan juga bila ada materi yang cukup sulit dicerna oleh para santri disini

<sup>58</sup> Dihni Mutawaqil Alallah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 September 2024

juga tugasnya *mushohih* untuk memberikan penjelasan tersebut agar tidak ada kekeliruan. Serta dijelaskan juga dalam wawancara tersebut pembelajaran menggunakan metode *bahtsul masail* menjadi ajang bagi santri untuk menambah pengetahuan juga mengembangkan pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapatkan oleh para santri. Serta *bahtsul masail* disini juga menjadi wadah bagi santri untuk melatih *public speaking* agar bisa menyampaikan argumentasinya dengan baik. Gus Dihni menyampaikan bahwa dengan belajar secara bermusyawarah selama satu jam itu lebih baik dari pada belajar sendirian selama 24 jam.

Hal tersebut juga disampaikan oleh A. Rofiul A'la selaku santri dalam wawancara bersama peneliti. Beliau menyampaikan:

“Pasti setelah *bahtsul masail mushohih* itu memberikan kritisan-kritisan dan saran-saran kepada para santri biar lebih bagus. biar santri itu tidak malu atau minder pas sedang *bahtsul masail*, kan biasanya santri itu masih ada minder dengan pendapatnya, jadi yaitu dengan diberikan kritisan dan motivasi santri bisa lebih baik lagi saat *bahtsul masail* berikutnya.”<sup>59</sup>

Dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa dalam evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail mushohih* memberikan kritik-kritik dan saran-sarannya kepada para santri agar bisa lebih baik untuk pembelajaran berikutnya. Dengan *mushohih* memberikan kritikan dan saran tersebut bertujuan untuk memotivasi kepada para santri karena agar percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Dalam wawancara peneliti bersama Ust. Darul Ulum, S.E.

<sup>59</sup> A. Rofiul A'la, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 8 Oktober 2024

menambahkan pernyataanya, sebagai berikut:

“Untuk penggunaan kitab Fathul Qorib sendiri sudah ditimbang bahwa santri yang *bahtsul masail* menggunakan kitab Fathul Qorib adalah santri yang dianggap sudah mumpuni keilmuannya untuk menelaah kajian kitab Fathul Qorib mangkanaya tingkatanya mereka di kelas 1 wustho, sedangkan santri ditingkatan bawahnya mereka menggunakan takrib, jadi sudah ditimbang kemampuannya untuk bisa menelaah kitab Fathul Qorib ini”<sup>60</sup>

Para santri dalam *bahtsul masail* menggunakan kitab Fathul Qorib sudah di timbang keilmuannya dan dianggap sudah mumpuni untuk mengkaji kitab tersebut. Jadi dalam penggunaan kitab Fathul Qorib sebagai acuan *bahtsul masail* para pengurus sudah mempertimbangkan kemampuan para santri sehingga santri tidak merasa keberata atau kesulitan dalam *bahtsul masail*.

Berdasarkan hasil obsevasi oleh peneliti pada Observasi tanggal 7 Oktober 2024, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail* dilakukan dengan cara *mushohih* atau ustaz memberikan ulasan

dan penjelasan terkait materi materi yang dibahas agar tidak adanya salah persepsi terhadap materi yang telah dimusyawarahkan bersama oleh santri. Juga *mushohih* disini berperan untuk memberikan kritik dan saran kepada santri atas musyawarah yang dilakukan ataupun terkait materi atau pendapat yang disampaikan oleh santri agar santri bisa lebih baik dan maksimal pada saat kegiatan pembelajaran berikutnya.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Darul Ulum, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 September 2024

<sup>61</sup> Observasi di Pondok Pesantren Al-Amien 3, 7 Oktober 2024.



Gambar 4.2  
Evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail*<sup>62</sup>

Pada gambar 4.2 terlihat *mushohih* memberikan evaluasi kepada para santri. Yang mana *mushohih* memberikan komentar-komentarnya kepada para santri terkait kritik dan saran seperti penyampaian argumentasi santri terkait materi yang dibahas.

Dalam evaluasi pembelajaran *bahtsul masail* ini ustaz Darul Ulum sebagai *mushohih* memberikan beberapa kritik dan saran juga memberikan sedikit penjelasan kepada para santri.

Dalam penelitian ini saat proses evaluasi metode pembelajaran *bahtsul masail* berlangsung ustaz Darul memberikan beberapa evaluasinya terkait materi dan argumentasi santri. Yang mana dapat diketahui untuk pembahsan nahwu dan shorof ustaz Darul memberikan penjelasan terkait isim maushul. Kemudian untuk pembahsana fiqih untuk kasus yang pertama ustadz Darul memberikan evaluasi yang mana dalam pembahasan tersebut seharusnya bisa dikembangkan lagi pertanyaanya seperti mengetahui batasan aurat saat sholat. Kemudian

<sup>62</sup> Dokumentasi foto evaluasi pembelajaran metode bahtsul masail, 7 Oktober 2024

juga ustaz Darul menjelaskan bahwa antara kasus satu dan dua ada hubungannya. Karena jika saat menutup aurat menyebabkan melakukan banyak gerakan maka sholatnya batal.

Kemudian ustaz Darul juga memberikan penjelasan terkait kasus yang ke dua. Beliau juga menambahkan bahwa saat sholat diperbolehkan menggaruk kulit yang gatal, tapi dalam menggaruk hanya menggunakan jari-jari dan posisi tangan tidak bergerak maka sholatnya tidak batal, bergeraknya jari tersebut jika banyak dan berulang-ulang hukumnya makruh, yang mana beliau mengambil dari tabir kitab fathul muin yaitu:

(لا تبطل) بركات خفيفة) وإن كثرت وتوالت بل تكره، (كتحريك) أصبع

أو (أصابع) في حك أو سبحة مع قرار كفه.

Dalam evaluasinya ustaz darul juga menambahkan seharusnya saat

mencari tabir harus lebih teliti terutama ketika melihat penjelasan tabir yang ada dalam kitab.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini berisi tentang temuan di lapangan yang disebut dengan data empiris yang kemudian dikomunikasikan dengan data teoritis yaitu teori-teori yang menjadi landasan oleh peneliti terkait implementasi metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok pesantren Al-Amien 3 yang dipaparkan bmmelalui table berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	<p>Bagaimana perencanaan pembelajaran metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dari pembelajaran metode <i>bahtsul masail</i> dilihat dari bab atau materi yang di bahas dalam <i>bahtsul masail</i> tersebut.</li> <li>2. Ustaz menentukan bab tau materi yang akan dibahas dalam pembelajaran metode <i>bahtsul masail</i>. Dan permasalahan yang akan dimusyawarahkan diambil dari materi yang sudah dibagikan.</li> <li>3. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan <i>bahtsul masail</i>, seperti membentuk kelompok dan menentukan petugas <i>bahtsul masail</i>.</li> </ol>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan pembelajaran metode <i>bahtsul masail</i> memiliki beberapa tahapan yakni diantaranya muqaddimah, pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, <i>Thashowwurmasalah</i>, penyampaian jawaban, debat argumentatif, perumusan jawaban dan <i>pentashihan mushohih</i></li> </ol>

1	2	3
		2. Bab yang dipelajari sesuai dengan fasal yang ada dalam kitab Fathul Qorib. 3. Pelaksanaannya dilakukan pada tiap hari senin malam selasa pukul 19.15 WIB sampai pukul 21.30 WIB.
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember?	1. Ustaz memberikan penjelasan kepada santri terkait materi-materi yang masih belum jelas bagi santri atau pun materi yang sulit dipahami santri, dan ustaz menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh para santri 2. Ustaz memberikan komentar-komentar kepada para santri yang mana komentar tersebut berisikan kritikan dan saran kepada santri terkait argumentasi dan juga terkait materi-materi saat melaksanakan <i>bahtsul masail</i> .

Peneliti menyajikan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan dan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan hasil dari pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode-metode penelitian serta kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

## 1. Perencanaan Pembelajaran Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember

Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik.<sup>63</sup>

Agar dalam pelaksanaan metode *bahtsul masail* berjalan dengan efektif maka perlu dilakukan persiapan dalam melaksanakan metode *bahtsul masail*, yaitu sebagai berikut: menentukan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas, mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan *bahtsul masail*.

Berdasarkan data temuan yang diperoleh peneliti dari lapangan, Perencanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok pesantren Al-Amien 3 disiapkan dengan terlebih dahulu ustaz membagi para santri dalam sebuah kelompok. Yang man kelompok tersebut memiliki tugasnya masing-masing. Adapun tugas dari kelompok tersebut saat *bahtsul masail* yaitu satu kelompok menjadi *qari* atau kelompok yang bertugas membaca materi. Adapun petugas *bahtsul masail* seperti moderator diambil dari

---

<sup>63</sup> Avianti Kurniasari, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*an Volume 2, Nomor 1, 2022: 22.

kelompok yang lain. Lalu bagi kelompok yang tidak menjadi petugas akan menjadi peserta.

Adapun tujuan dan permasalahan yang dibahas sesuai dengan materi atau bab yang mana hal tersebut mengacu pada kitab Fathul Qorib. Dalam penentuan materi tersebut setiap kelompok akan mendapatkan materi yang telah ditentukan oleh ustaz.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan dengan maksimal , dibawah ini adalah beberapa tahapan metode *bahtsul masail*:

- a. Pembukaan atau *mukadimah*.
- b. *Thashowwur* masalah (penjelasan masalah).
- c. Penyampaian jawaban.
- d. Kategorisasi jawaban.
- e. Debat argumentatif.
- f. Perumusan jawaban.

g. *Pentashihan mushohih*.<sup>64</sup>

Pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok pesantren Al-Amien 3 dilaksanakan pada setiap minggunya yakni pada hari senin malam Selasa pada pukul 19.15 WIB sampai pada pukul 21.30 WIB. dalam tersebut santri dibentuk dalam sebuah kelompok untuk saling bermusyawarah yang mana ada satu kelompok yang maju menjadi *qari* dan juga menjadi petugas dalam *bahtsul masail* yang dilaksanakan tersebut. Dan santri yang tidak menjadi petugas ataupun kelompok *qari* akan menjadi peserta dalam *bahtsul masail* tersebut. Dalam hal ini santri memegang penuh kendali selama pembelajaran berlangsung

Dalam pembelajaran menggunakan metode *bahtsul masail* yang dilaksanakan tersebut menggunakan kitab Fathul Qorib, yang mana mengambil materi-materi atau bab sesuai kitab tersebut untuk digunakan para santri dalam menentukan permasalahan-permasalahan ketika bermusyawarah. Bab yang dikaji para santri sebelumnya sudah ditentukan oleh ustaz dan diumumkan kepada para santri seminggu sebelumnya, dengan begitu akan memberikan waktu belajar bagi para santri, yang mana saat *bahtsul masail* dilaksanakan santri akan aktif memberikan argumentasinya.

---

<sup>64</sup> Alfu Naim Alizza, Eko Heri Widiastuti, Nuryanti, "Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang", *Historica Education Journal* 3 (2) (2021), 15-16.

Adapun serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* di pondok pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember:

- a. Pembukaan atau *mukadimah* yang dibuka oleh moderator.
- b. Pembacaan kitab oleh kelompok (*qari*) yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Penyampaian pertanyaan oleh peserta *bahtsul masail*.
- d. *Thashowwur* masalah pada sesi ini semua pertanyaan yang telah diajukan dijelaskan oleh penanya agar tidak terjadi kesalah fahaman terkait pertanyaan yang ada.
- e. Penyampaian jawaban oleh kelompok pembaca kitab (*qari*) ataupun dari peserta yang mengajukan jawabannya
- f. Debat argumentatif pada sesi ini setiap kelompok akan saling menguatkan pendapatnya masing-masing dan melemahkan pendapat kelompok lain.
- g. Perumusan jawaban pada sesi ini moderator bersama musyawirin menyepakati jawaban yang telah di diskusikan pada sesi sebelumnya. Kemudian moderator menyampaikan rumusan jawaban tersebut kepada ustaz atau *mushohih*.
- h. *Pentashihan mushohih* pada sesi setelah pertanyaan sudah terjawab semua dan jawaban telah di rumuskan. kemudian rumusan jawaban tersebut disahkan oleh *mushohih*.

Dari hasil temuan dilapangan kegiatan tersebut di ikuti oleh santri

kelas 1 *wustho* kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan para santri juga aktif dalam pembelajaran *bahtsul masail* tersebut meskipun juga terdapat santri yang pasif dan kurang memperhatikan dalam kegiatan tersebut. Dalam *bahtsul masail* para santri

### **3. Evaluasi Pembelajaran Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember**

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Proses evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman santri terkait materi atau permasalahan yang sedang dibahas dalam musyawarah tersebut. Aspek yang dinilai adalah bagaimana santri menyampaikan argumennya, ketepatan *ta'bir* serta pemahamannya terhadap *ta'bir*. Beberapa hal yang menjadi acuan dalam penilaian terhadap santri adalah kualitas jawaban yang diberikan oleh santri yang meliputi keakuratan *ta'bir*, kelogisan argumen, dan kevalidan *maraji'* (teks kitab yang dipelajari) yang diajukan, cara menjelaskan isi kitab, serta kualitas pertanyaan atau sanggahan yang disampaikan. Sisi lain dari penilaian terhadap santri peserta adalah pemahaman terhadap teks bacaan, kebenaran dan ketepatan santri dalam membaca dan menyimpulkan isi teks yang

menjadi bahasan atau rujukan.<sup>65</sup>

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail* dipondok pesantren Al-Amien 3 dilakukan secara langsung oleh *mushohih* atau ustaz, yang mana ustaz tersebut memberikan komentar-komentarnya yang berisikan berbagi kritikan-kritikan dan saran-saran atas pembelajaran yang dilakukan santri dan materi-materi yang dibahas oleh para santri. Aspek yang dinilai yaitu penyampaian argumentasi santri terkait materi yang dibahas, keakuratan *ta'bir* yang digunakan oleh santri. Dan juga dalam evaluasi *bahtsul masail* ustaz memberikan penjelasan kepada santri terkait materi-materi yang di musyawarahkan agar bisa dipahami lebih baik oleh santri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>65</sup> M. Syarif Hidayatulloh, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan *Bhatsul Masail* Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No 2 Agustus 2018:197

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai Implementasi Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember, berupa ustaz menentukan materi atau bab yang dibahas santri, tujuan pembelajaran *bahtsul masail* dapat dilihat dari bab yang sedang dibahas, menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan *bahtsul masail* seperti santri membentuk santri dalam kelompok dan menentukan petugas *bahtsul masail*.
2. Pelaksanaan Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember, diketahui pelaksanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam satu minggu sekali yakni pada malam Selasa pukul 19.15 WIB sampai pukul 21.30 WIB. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *bahtsul masail* yaitu *muqaddimah* atau pembukaan, pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, *tahshowwur* masalah, penyampaian jawaban, debat argumentasi, perumusan jawaban, *Pentashihan mushohih*. Bab yang

dipelajari sesuai dengan fasal yang ada di kitab Fathul Qorib.

3. Evaluasi Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember, berupa ustaz memberikan kritikan dan saran atas *bahtsul masail* yang telah dilakukan oleh santri. Aspek yang dinilai yaitu penyampaian argumentasi santri terkait materi yang dibahas, keakuratan *ta'bir* yang digunakan oleh santri. Dan juga ustaz memberikan penjelasan kepada santri terkait materi yang sulit dipahami santri, agar tidak ada kesalahan fahaman dalam memahami materi.

## B. Saran-saran

1. Bagi Ustaz

Kepada ustaz pengampu untuk lebih memberikan perhatiannya ketika ada santri kurang aktif ketika *bahtsul masail* berlangsung. sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

2. Bagi santri

Kepada santri diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan *bahtsul masail* yang diadakan dan diharapkan untuk lebih memperhatikan ketika ada santri lain yang memberikan argumentasinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian yang telah peneliti tulis agar bermanfaat dan menambah sebagai rujukan peneliti terdahulu, serta diharapkan bisa

memberikan motivasi terhadap peneliti selanjutnya untuk penelitian dengan menggunakan topik yang sama dengan peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Abu Hazim Mubarak, *Fiqh Idola Terjemah Fathul Qarib Jilid 1*. Kediri: Mukjizat, 2012.
- Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015
- Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999* Yogyakarta: LKiS, 2004
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Alfu Naim Alizza, Eko Heri Widiastuti, Nuryanti, "Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang", *Historica Education Journal* 3 (2) (2021). DOI: <https://doi.org/10.31331/historica.v1i1.2119>
- Avianti Kurniasari, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* Volume 2, Nomor 1, 2022. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.22>
- Azizatun Nafiah. "Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI" *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam* Vol 05 no.1 (Maret 2022), <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.5.1>.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), QS Al Imran, 3:159.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Desi Suliwati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria

Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Herwan, Efektifitas Metode Bahtsul Masail Dan Muhafazhah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Fikih Mawaris Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussa'adiyah Tembilahan, (Tesis, Universitas Islam Negeri (Uin) Siltan Syarif Kasim Riau, 2022)

Ibrahim, *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2018.

Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini, Ahmad Khoir, "Implementasi Metode *Bahtsul Masail* Berbasis Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika di SMA", *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* Volume 13 Nomor 2, Bulan September, Tahun 2020.  
<https://doi.org/10.37729/radiasi.v13i2.299>

Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

M. Saifudin, "Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Dengan Metode Demonstrasi Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember." (Skripsi Universitas Kiai Achmad Shiddiq Jember, 2021)

M. Syarif Hidayatulloh, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bhahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No 2 Agustus 2018.

Mahmudi, *Kapita Selekta Pendidikan: Isu Aktual Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2023.

Mihmidaty Ya'cub, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang", *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4 Nomer 1 Maret 2020

Muhammad Alamur Rohman, Luluk Muasomah, Arif Makmun Rifa'i, "Manajemen Peningkatan Pemahaman Islam Moderat Melalui Konsep Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Arbai Qohhar", *Inisiasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 2021.

Nada Shofiyah, "Analisis Metode Sorogan Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

- Nizmah Maratos Soleha Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurna Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019):  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.
- Nurul Ulfiatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative, 2013.
- Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Riyen Sefiyani, "Implementasi Bahtsul Masail Dalam Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024)
- Riza Rizkiyah Anur Azizah, "Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda", *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, Volume 3, No.1, 2023.
- Sawaludin, Sari Uswatun Hasanah, Etika Vestia, Arif Budiando Achmad, Luluk Firdausiyah, Tamsik Udin, Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana, Suhartatik, Dina Martha Fitri, Tating Nuraeni, *Metode Dan Model Pembelajaran*. Bima: Yayasan Hamjah Diha, 2022. Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017. Sjaeful anwar, *Metode Pengembangan Bahan Ajar Four Steps Teaching Material Development (4stmd)*. Bandung: IEG, 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 20 ayat (1)
- Wahabah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berotientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN****Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Ainun Najib  
NIM : 202101010048  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondk Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember" adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil dari plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dan semoga dapat digunakan sebagaimana seharusnya.

Jember, 14 Oktober 2024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

  
**Achmad Ainun Najib**  
202101010048



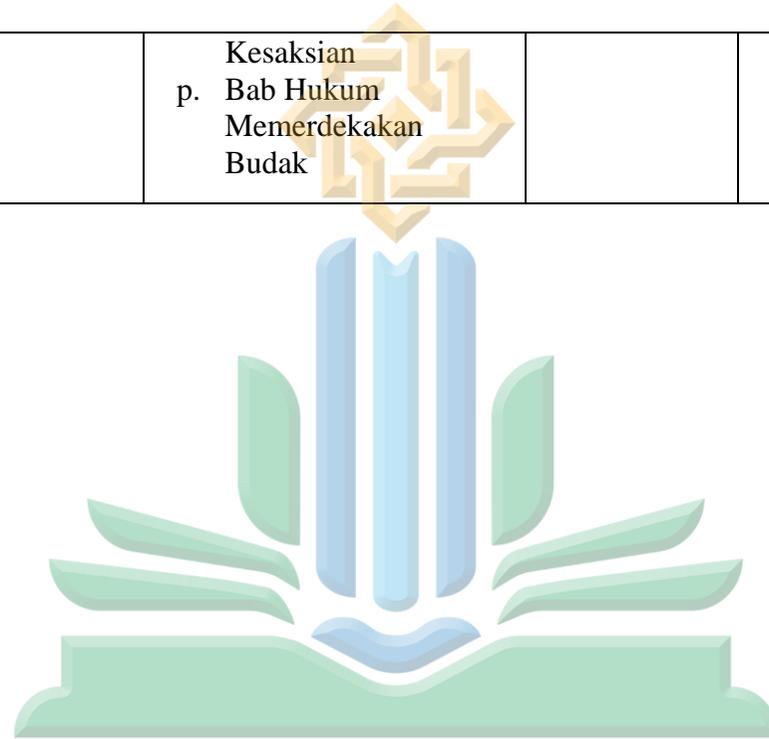
## Lampiran 2: Matriks Penelitian


 MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode Bahtsul Masail dalam Pembelajaran Kitab FAthul Qorib di Pondok Pesantren Al Amien 3 Sabrang Ambulu Jember	1. Metode <i>Bahtsul Masail</i>	1. Perencanaan metode metode <i>bahtsul masail</i> 2. Pelaksanaan metode metode bahtsul masil 3. Evaluasi metode bahtsul masil	1. Perencanaan metode bahtsul ma,bsil: a. Menentukan tujuan yang ingiin dicapai. 2. Pelaksanaan metode bahtsul masil: a. Pembukaan b. Pembacaan kitab c. Penyampaian pertanyaan d. <i>Tasawur</i> masalah e. Kategorisasi jawaban f. Penyampaian jawaban g. Debat argumentatif h. Perumusan jawaban i. <i>Pentashihan musohih</i> 3. Evaluasi metode bahtsul masil: a. Penilaian	Informan : a. Kepala Pondok Pesantren Al-Amien 3 b. Ustaz Pondok Pesantren Al-Amien 3 c. Santri Pondok Pesantren Al-Amien 3	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian <i>Field research</i> 3. Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Al-Amien 3 4. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode <i>bahtsul masil</i> dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al Amien 3 Sabrang Ambulu Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode <i>bahtsul masil</i> dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al Amien 3 Sabrang Ambulu Jember? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode <i>bahtsul masil</i> dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di

	2. Pembelajaran Kitab Fathul Qorib	Kitab Fathul Qorib	Materi kitab Fathul Qorib: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bab Hukum Bersuci</li> <li>b. Bab Hukum Sholat</li> <li>c. Bab Hukum-hukum Zakat</li> <li>d. Bab Hukum Puasa</li> <li>e. Bab Hukum Haji</li> <li>f. Bab Hukum Jual Beli dan lainnya</li> <li>g. Bab Hukum Warisan dan Wasiat</li> <li>h. Bab Hukum Nikah</li> <li>i. Bab Hukum Jinayat (Pidana)</li> <li>j. Bab Hukum Had (Hukuman)</li> <li>k. Bab Hukum Jihad</li> <li>l. Bab Hukum Binatang Buruan, Qurban, dan Binatang yang Halal Dimakan</li> <li>m. Bab Hukum Perlombaan dan Lomba Memanah</li> <li>n. Bab Hukum Sumpah dan Nadzar</li> <li>o. Bab Hukum Pengadilan dan</li> </ol>			pondok pesantren Al Amien 3 Sabrang Ambulu Jember?
--	---------------------------------------	--------------------	--	--	--	--

			Kesaksian p. Bab Hukum Memerdekakan Budak			
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampran 3: Instrumen Penelitian

#### INSTRUMEN PENELITIAN

##### A. Pedoman Observasi

1. Observasi perencanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib.
2. Pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib.
3. Evalueasi pembelajaran metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib.

##### B. Pedoman wawancara

1. Kepala pondok
  - a. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran metode *bahtsul masail*?
  - b. Bagaimana penentuan materi saat kegiatan *bahtsul masail*?
  - c. Apakah santri sendiri yang menjadi petugas *bahtsul masail*?
  - d. Kapan pelaksanaan *bahtsul masail*?
  - e. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail*?
  - f. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail*?
  - g. Bagaimana tanggapan kegiatan *bahtsul masail* dengan menggunakan kitab Fathul Qorib?
2. Ustaz
  - a. Apa saja perencanaan yang ada dalam pembelajaran metode *bahtsul masail*?
  - b. Bagaimana penentuan materi saat kegiatan *bahtsul masail*?
  - c. Apakah santri sendiri yang menjadi petugas *bahtsul masail*?
  - d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masail*?
  - e. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masail*?
  - f. Bagaimana tanggapan anda terkait pembelajaran menggunakan metode *bahtsul masail* dengan menggunakan kitab Fathul Qorib?

- g. Kapan pelaksanaan *bahtsul masil*?
- 3. Santri
  - a. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran metode *bahtsul masil*?
  - b. Bagaimana penentuan materi saat kegiatan *bahtsul masil*?
  - c. Apakah santri memilih materi sendiri?
  - d. Apakah santri menjadi petugas *bahtsul masil*?
  - e. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran metode *bahtsul masil*?
  - f. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran metode *bahtsul masil*?
  - g. Bagaimana tanggapan anda terkait pembelajaran *bahtsul masil* dengan menggunakan kitab *fathul qorib*?

#### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien 3.
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien 3.
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Amien 3.
4. Kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Amien 3.
5. Foto atau dokumentasi kegiatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran: 4 Surat Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b>  <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136          Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
--	---

---

Nomor : B-1773/Un.22/D.1.WD.1/PP.00.009/09/2024  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien 3  
 Jl. Slamet Ryadi Kec. Ambulu Kab. Jember Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	202101010048
Nama	:	ACHMAD AINUN NAJIB
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Syawir dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember" selama 20 ( dua puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang K. M. Jazuli Amanu, S.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 September  
2024an. Dekan,  
Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 5: Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL**  
**QORIN DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN 3 SABRANG AMBULU JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	Senin, 5 februari 2024	Pra Observasi	Darul Ulum, S.E	
2	Selasa, 24 September 2024	Menyerahkan surat penelitian ke Pondok Pesantren Al-Amien 3	K. M. Jazuli Amanu, S.Pd.I.	
3	Kamis, 26 September 2024	Wawancara dengan kepala pondok	M. Dihni Mutawaqil Alallah	
4	Jumat, 27 September 2024	Wawancara dengan ustadz pengampu	Darul Ulum, S.E.	
5	Senin, 30 September 2024	Observasi perencanaan metode syawir	Peneliti	
6	Senin, 7 Oktober 2024	Observasi pelaksanaan metode syawir	Peneliti	
7	Senin, 7 Oktober 2024	Observasi evaluasi metode syawir	Peneliti	
8	Selasa, 8 Oktober 2024	Wawancara dengan santri	M. Rosidul Mubarak	
9	Selasa, 8 Oktober 2024	Wawancara dengan santri	A. Rofiul A'la	
10	Senin, 14 Oktober 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	K. M. Jazuli Amanu, S.Pd.I.	

Jember, 14 Oktober 2024  
Kepala Yayasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SYAFIQ  
 JEMBER

K. M. Jazuli Amanu, S.Pd.I.

**Lampiran 6: Surat Selesai Penelitian**



**Yayasan Insya Tarbiyah Al-Amien**  
**MADIN INSYA' TARBIYAH "AL-AMIEN"**  
NO.STATISTIK : 311235091704  
**Pondok Pesantren Al-Amien 3 (A-Ga)**  
*Jln. Musholla Fillah Pondok Pesantren Al Amien 3 Sabrang-Ambulu-Jember*



NOMOR : 002/SK.AGA/VI/2024 Ambulu, 14 oktober 2024  
 PERIHAL : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember menerangkan bahwa:

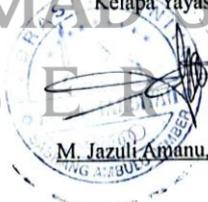
Nama : Achmad Ainun Najib  
 Nim : 202101010048  
 Instansi : UIN KHAS Jember  
 Jenjang/prodi : S1/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian/riset pada 24 September – 14 Oktober 2024, dengan judul "Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

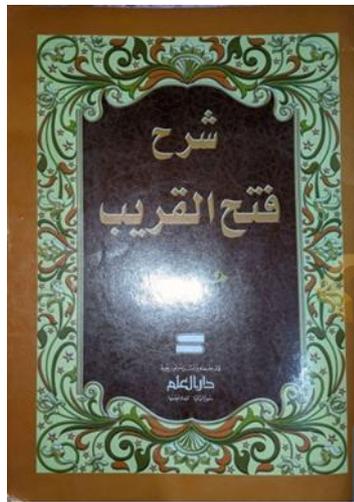
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Ambulu, 14 Oktober 2024  
 Kelapa, Yayasan

  
M. Jazuli Amanu, S.Pd.I


## Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan *Bahtsul Masail*

### A. Kitab Fathul Qorib



### B. Pelaksanaan *Bahtsul Masail*



C. Evaluasi *Bahtsul Masail*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 8: Dokumentasi Wawancara

### A. Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantrem



Wawancara dengan Gus Dihni Mutawaqil Alallah

### B. Wawancara dengan Ustaz Pengampu



Wawancara dengan Ust. Darul Ulum, S.E.

C. Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan A. Rofiul A'la



Wawancara dengan M. Rosidul Mubarak

**BIODATA PENULIS**

Nama : Achmad Ainun Najib  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Januari 2002  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 NIM : 202101010048  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Islam dan Bahasa/Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Dsn. Kebonsari RT/RW 003/003 Ds. Sabrang Kec.  
 Ambulu Kab. Jember Prov. Jawa Timur

**Riwayat Akademik :**

1. TK Dharmawanita Sabrang
2. MI Ma'arif 22 Al-Ikhlâs Sabrang
3. Mts Al-Amien Sabrang
4. Ma Al-Amien Sabrang

**Riwayat Non-Akademik :**

1. Pramuka Penggalang Alensa Mts Al-Amien
2. Pramuka Penegak Alensa Ma Al-Amien
3. Anggota IPNU PR Sabrang